

**FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN SENI TARI
DI SMP NEGERI 4 WONOSARI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Eksawada Wisang Agni. S
09209241036

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 4 Wonosari” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 22 Januari 2014

Pembimbing I,

Endang Sutiyati, M. Hum
NIP. 19560519 198703 2 001





Pembimbing II,

Wenti Nuryani, M.Pd
NIP. 19660411 199303 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 4 Wonosari” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Januari 2014 dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

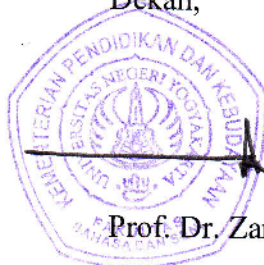
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Wien Pudji P D P, M.Pd.	Ketua Penguji		3/2/2014
Dra. Wenti Nuryani, M.Pd.	Sekretaris Penguji		3/2/14
Drs. Marwanto, M.Hum.	Penguji I		3/2.14
Dra. Endang Sutyati, M.Hum.	Penguji II		3-2-2014

Yogyakarta, 3 Februari 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Eksawada Wisang A.S

NIM : 09209241036

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

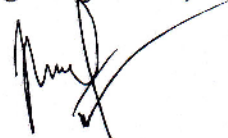
Judul Karya ilmiah : Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Seni Tari
di SMP Negeri 4 Wonosari

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Januari 2014

Yang menyatakan,



Eksawada Wisang A.S

NIM. 09209241036

MOTTO

"UNLESS someone like you cares a whole awful lot, nothing is going to get better. It's not"

Kecuali orang sepertimu benar-benar sangat peduli, tak akan ada yang tak akan menjadi lebih baik"

"Hanya karena kau tak melihat bukan berarti dia tak ada"

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah aku persembahkan karyaku ini untuk orang-orang yang aku sayangi dan cintai :

- ❖ *Kedua orang tuaku, ibu dan bapak yang senantiasa mendoakan, menyayangi, mencintai, membimbing aku. Terimakasih atas segala nasehat serta semangatnya.*
- ❖ *Keluarga besarku Trah Njoyo yang tidak bisa aku sebutkan satu per satu, yang telah membantu dan turut memberikan doa, semangat dan kasih sayang.*
- ❖ *Dosen Pendidikan Seni Tari yang menjembatani saya untuk meraih cita-cita, khususnya dosen pembimbing (Bu Endang dan Bu Wenti).*
- ❖ *Bu Istiwi, terimakasih atas segala bantuan dan bimbingan sehingga saya bisa menyelesaikan karya ini.*
- ❖ *Teman-teman Pendidikan Seni Tari angkatan 2009 dan seluruh angkatan Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.*
- ❖ *Sahabatku, yang menemaniku di cerita cinta dan cinta hingga detik ini (dek Nta, sembeb Roro, denok Vera, dan njepun Fanni).*

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi dapat selesai sesuai rencana. Karya ilmiah ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Seni Tari.

Penulis menyadari skripsi ini terwujud tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Endang Sutyati, M.Hum Pembimbing I dan ibu Wenti Nuryani, M.Pd sebagai Pembimbing II.
4. Bpk R. Danang Soetandyo, S.Pd, Kepala Sekolah SMP N 4 Wonosari.
5. Ibu Istiwi Saparyanti, S.Sn guru matapelajaran Seni Tari SMP N 4 Wonosari.
6. Siswa-siswi yang mengikuti matapelajaran Seni Tari.
7. Dinas Dikpora Kabupaten Wonosari.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per-satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2014

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, flowing letters that appear to be 'Eksawada' followed by a long, sweeping horizontal stroke.

Eksawada Wisang A.S

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Masalah	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Batasan istilah	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Faktor Penghambat	8
a. Faktor Intrinsik	8
b. Faktor Ekstrinsik	12

2. Pembelajaran	14
3. Seni Tari	16
4. Karakteristik Siswa SMP	21
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Berfikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Setting Penelitian.....	25
B. Pendekatan penelitian.....	25
C. Objek dan Subjek Penelitian	26
D. Teknik pengumpulan data	27
E. Data Penelitian	29
F. Teknik Analisis data.....	30
G. Uji Keabsahan Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Gambaran umum lokasi penelitian	33
B. Profil Sekolah	34
1. Latar Belakang.....	34
2. Kondisi Sarana dan prasarana.....	36
3. Kondisi Siswa.....	38
4. Deskripsi Situasi Proses Kegiatan Pembelajaran Seni Tari....	39
5. Tujuan Pembelajaran.....	40
6. Karakteristik Guru.....	42
7. Media Pembelajaran.....	43
8. Sarana prasarana dan Media Seni tari.....	44
9. Daya serap Siswa..... ,	44

C. Faktor Penghambat Pembelajaran Seni Tari di SMP	
Negeri 4 Wonosari.....	46
a. Faktor Intrinsik.....	48
1). Intelligensi siswa SMP Negeri 4 Wonosari.....	48
2). Perhatian siswa terhadap pembelajaran seni tari.....	49
3). Minat siswa terhadap seni tari.....	50
4). Bakat siswa SMP Negeri 4 Wonosari.....	51
5). Motif siswa.....	52
6). Kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran seni tari.....	53
b. Faktor Ekstrinsik.....	55
1). Metode mengajar seni tari.....	55
2). Kebijaksanaan SMP Negeri 4 wonosari.....	57
3). Media sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Wonosari.	59
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Narasumber penelitian faktor-faktor penghambat pembelajaran seni tari di SMP Negeri 4 Wonosari	27
Tabel 2. Data-data kondisi sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Wonosari.....	37
Tabel 3. Data siswa yang mengikuti pembelajaran seni tari.....	39

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peta Kabupaten Gunung Kidul	33
Gambar 2. SMP N 4 Wonosari	34
Gambar 3. Pembelajaran apresiasi di SMP N 4 Wonosari	39
Gambar 4. Sarana dan prasarana berupa ruang praktek sebelum menjadi ruang kelas	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Pedoman Wawancara	
Lampiran 2 : Pedoman Observasi	
Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi	
Lampiran 4 : Hasil Wawancara Kepala Sekolah	
Lampiran 5 : Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran Seni Tari	
Lampiran 6 : Hasil Wawancara Siswa	
Lampiran 7 : Hasil Observasi	
Lampiran 8 : Hasil Dokumentasi	
Lampiran 9 : Foto Pembelajaran Seni Tari	
Lampiran 10 : Surat Keterangan Penelitian	
Lampiran 11 : Surat Ijin Penelitian	

FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMP NEGERI 4 WONOSARI

Oleh :
Eksawada Wisang Agni Sweta
09209241036

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan mengetahui faktor-faktor penghambat pembelajaran seni tari di SMP Negeri 4 Wonosari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah pembelajaran seni tari di SMP Negeri 4 Wonosari sedangkan subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru seni tari dan siswa-siswi kelas VIII D dan VIII E di SMP Negeri 4 Wonosari. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah triangulasi data yang meliputi: a) reduksi data, b) display data, dan c) pengambilan kesimpulan.

Penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut: Faktor-faktor penghambat pembelajaran seni tari di SMP Negeri 4 Wonosari adalah sebagai berikut: (a) Faktor intrinsik berupa; intelegensi siswa, perhatian siswa terhadap pembelajaran seni tari, minat siswa terhadap seni tari, bakat siswa SMP Negeri 4 Wonosari, motivasi siswa, dan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran seni tari, (b) Faktor ekstrinsik berupa; metode mengajar seni tari di SMP Negeri 4 Wonosari, kebijakan SMP Negeri 4 Wonosari, media pembelajaran seni tari dan sarana prasarana pembelajaran seni tari.

Kata Kunci : *Faktor-faktor penghambat, Pembelajaran, Seni Tari*

B A B I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni tari merupakan salah satu cabang seni yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Seni tari sebagai warisan kebudayaan harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya. Ditinjau dari segi kebutuhan hidup manusia seni tari dapat menjadi kebutuhan pokok atau kebutuhan sampingan. Contoh seni tari sebagai kebutuhan pokok adalah upacara keagamaan umat hindu di Bali yang tidak bisa lepas dari seni tari. Sementara itu sebagai kebutuhan sampingan, tari bisa dimanfaatkan sebagai hiburan untuk menyalurkan hobi yang bisa dipelajari dengan mengikuti sanggar tari.

Pendidikan seni diajarkan pada dasarnya untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap seni, karena pendidikan olah rasa ini merupakan salah satu aspek penting di dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya yang sudah dirasakan sebagai suatu kebutuhan.

Sebagai fungsi kontekstual dalam pendidikan seni visual adalah pemanfaatan pendidikan seni sebagai instrumen untuk mencapai sesuatu yang ada di luarnya (*Art as Education*). Contohnya, mengembangkan kreativitas, seni visual sebagai fungsi terapi, membantu pembentukan konsep-konsep dalam mata pelajaran atau dengan kata lain sebagai pembentuk kepribadian . Sebagai fungsi esensial dalam pendidikan seni visual adalah pemanfaatan seni

visual sebagai pembinaan pengalaman dan pengertian visual yang hanya dapat dicapai oleh pendidikan seni visual untuk tujuan perkembangan seni. Gabungan dari kedua unsur tersebut dapat melahirkan insan yang kompeten di era globalisasi. Peranan seni untuk melahirkan insan yang kompeten dapat dicapai melalui gabungan tiga pendekatan berikut:

1. Pendekatan Seni *Multilingual*

Seni yang *multilingual* berarti seni yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pelajar untuk mengekspresikan diri dengan berbagai cara seperti bahasa visual, bunyi, gerak atau gabungannya.

2. Pendekatan Seni *Multidimensional*

Berarti seni yang bertujuan untuk mengembangkan potensi pelajar dari segi persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi dan produktifitas dalam menyeimbangkan unsur logika dan estetika.

3. Pendekatan Seni *Multicultural*

Berarti seni yang bertujuan untuk mengembangkan kesadaran dan kemampuan berapresiasi terhadap keberbagaian budaya tempat dan global (Depdiknas, 2006: 30)

Pembelajaran seni tari merupakan salah satu bagian dari kehidupan manusia. Dilihat dari segi pendidikan, seni tari merupakan kegiatan kreatif dan konstruktif yang dapat menumbuhkan kekuatan perasaan seseorang yang mempelajarinya. Di dalam penyelenggaraannya seni tari merupakan salah satu cabang kesenian yang melibatkan gerak sebagai substansinya, yang di dalamnya terdapat suatu proses kegiatan pembelajaran seni tari yang meliputi kegiatan teori dan praktek. Seni tari adalah seni gerak tubuh yang mempunyai makna atau arti dimana ada sesuatu yang ingin diungkapkan dari jiwa manusia sehingga membentuk perilaku yang mempunyai nilai keindahan (seni).

Berdasarkan pernyataan di atas pembelajaran seni tari merupakan pembelajaran yang dapat dipelajari melalui kegiatan mengembangkan ekspresi dan pengolahan imajinasi yang menghasilkan kreasi, sehingga dapat memberikan kesempatan untuk terjadinya proses aktivitas belajar kreatif dan interaktif yang berpusat pada siswa.

Dalam proses pembelajaran seni tari di sekolah terdapat beberapa faktor yang menghambat proses pembelajaran. Faktor-faktor penghambat pembelajaran dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. (Slameto, 2010: 54).

Berdasarkan latar belakang tersebut, faktor penghambat pembelajaran seni tari merupakan masalah yang harus dipecahkan atau diselesaikan, sebagai salah satu upaya bagi sekolah dan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran para siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

- a. Perbedaan kebijaksanaan kurikulum sekolah terhadap pembelajaran seni budaya.
- b. Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran seni tari.
- c. Terdapat faktor-faktor penghambat pembelajaran seni tari.

Identifikasi masalah dan fokus penelitian ini membahas tentang faktor-faktor penghambat pembelajaran seni tari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan permasalahan penelitian, yaitu faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penghambat pembelajaran seni tari di SMP Negeri 4 Wonosari ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan faktor-faktor penghambat pembelajaran seni tari di SMP Negeri 4 Wonosari, baik faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 4 Wonosari.

2. Manfaat praktis**a. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran seni tari.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah turut berperan dalam proses pembelajaran seni tari dan sekolah diharapkan mampu untuk menjajarkan mata pelajaran seni tari dengan seni budaya lainnya.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa seni tari, untuk mempersiapkan diri dalam praktek mengajar di sekolah setelah mengetahui faktor-faktor penghambat pembelajaran seni tari dan mahasiswa dapat memberikan motivasi kepada siswa.

F. Batasan istilah

Guna menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami fokus yang dikaji dalam penelitian ini, maka perlu adanya uraian tentang batasan istilah-istilah tertentu. Beberapa batasan istilah yang perlu diuraikan adalah:

1. Faktor-faktor penghambat pembelajaran seni tari ada dua, yaitu: 1) Faktor intrinsik (di dalam) yang meliputi jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan), dan kelelahan (jasmani dan rohani).

- 2) Faktor ekstrinsik (di luar) yang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.
2. Pembelajaran erat kaitannya dengan proses belajar, yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar merupakan suatu proses yang dialami oleh individu melalui sebuah pengalaman yang dialami oleh individu melalui sebuah pengalaman yang dialami oleh individu tersebut.
 3. Seni tari adalah salah satu cabang dari ilmu seni yang mempelajari tentang tari. Tari adalah gerak terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang di dalamnya terdapat unsur keindahan wiraga/tubuh, wirama/irama, wirasa/penghayatan, wirupa/wujud. Dengan kata lain tari merupakan ungkapan ekspresi dari manusia yang dimana ekspresi tersebut dituangkan melalui tubuh atau gerak, irama, penghayatan dan wujud.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Faktor-faktor penghambat pembelajaran banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor-faktor intrinsik

Di dalam membicarakan faktor intrinsik ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah yaitu faktor yang sangat erat kaitannya dengan tubuh manusia dalam kesanggupan dan kemampuan tubuh melakukan penyesuaian. Faktor jasmaniah ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu kesehatan dan cacat tubuh.

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah (Slameto, 2010: 54)

b) Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat tubuh berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatan itu.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang mempengaruhi manusia dari dalam diri sendiri, faktor tersebut adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan (Slameto, 2003: 54-72).

a) Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak

secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

- b) Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu benda atau obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.
- c) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.
- d) Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasikan menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.
- e) Motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorong.

f) Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuh sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

g) Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever adalah: *Preparedness to respond or react*. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang (Slameto, 2012 : 59).

b. Faktor-faktor ekstrinsik

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap pembelajaran bisa dibagi menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan masyarakat.

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstrinsik yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat, seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang tahu (KBBI, 1997: 19). Sedangkan pembelajaran erat kaitannya dengan proses belajar, belajar yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berupa tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (KBBI, 1997:19). Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2). Belajar dapat didefinisikan, “Suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya” (Dalyono, 2010:49). Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun unsur-unsur manusiawi yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga di dalamnya. Unsur material terdiri dari buku-buku, papan tulis dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, komputer dan lain-lain. Prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian informasi belajar, ujian dan sebagainya (Oemar

Hamalik, 2001: 57). Pembelajaran itu sulit didefinisikan namun ada 3 hal yang merupakan persyaratan dalam suatu pembelajaran:

- a. Individu akan berfikir, merasa/bereaksi terhadap lingkungan dengan cara yang baru.
- b. Perubahan ini harus jelas sebagai akibat dari pengalaman. Jadi sebagai akibat dari pengulangan studi, praktik atau pengamatan (bukan sebagai akibat dari hal-hal yang alamiah).
- c. Perubahan yang terjadi itu relatif bersifat permanen menetapkan fakta-fakta. Pikiran dan perilaku yang segera dilupakan oleh suatu pembelajaran, serta perubahan sementara yang terjadi sebagai akibat dari kelelahan, penyakit atau obat-obatan bukanlah respon suatu pembelajaran (Burkhand dalam Wahyuningsih, 2005: 10).

Hamalik (2005:175) juga menjelaskan nilai aktivitas dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Para siswa mencari pengalaman sendiri langsung mengalami sendiri.
- b. Beraktifitas sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- c. Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa.
- d. Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.

- e. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- f. Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat dan hubungan orang tua dengan guru.
- g. Pembelajaran dilaksanakan secara kongkret sehingga mengembangkan pemahaman berfikir kritis serta menghindari verbalitas.
- h. Pembelajaran menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan terstruktur yang dilaksanakan dalam rangka membantu peserta didik mencapai sebuah tujuan yang berkaitan dengan ilmu atau keterampilan tertentu.

3. Seni Tari

Menurut Suryodiningrat (dalam Kusnadi, 2009: 2), bahwa tari adalah gerakan-gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu. Sedangkan menurut Hartong, tari adalah gerak yang diberi bentuk dan ritmis di dalam ruang.

Seni tari adalah salah satu cabang dari ilmu seni yang mempelajari tentang tari. Tari adalah gerak terangkai yang berirama

sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang di dalamnya terdapat unsur keindahan *wiraga/tubuh*, *wirama/irama*, *wirasa/penghayatan*, *wirupa/wujud* (Setyobudi, 2007:105). Hawkins (dalam Hadi, 1990:1), menjelaskan bahwa tari adalah salah satu ekspresi yang paling dasar dan paling tua. Melalui tubuh, manusia memikirkan dan merasakan ketegangan-ketegangan dan ritme dalam sekitarnya, dan selanjutnya menggunakan tubuh sebagai instrument. Media pokok tari adalah gerak, melalui gerak penari mengekspresikan dirinya. Dengan kata lain tari merupakan ungkapan ekspresi dari manusia dimana ekspresi tersebut dituangkan melalui tubuh atau gerak, irama, penghayatan dan wujud.

Kesenian termasuk seni tari merupakan alat untuk mendidik rasa atau mengasah kepekaan rasa (Bagong, 2000: 130). Seperti yang diungkapkan Bagong Kussudiardja dalam bukunya yang berjudul *Dari Klasik Hingga Kontemporer* (halaman 38-39) mengatakan bahwa, kita yang akan belajar tari harus memiliki fisik, mental kepekaan perasaan dan ketajaman daya pikir, di samping pendengaran, pandangan dan rasa keselarasan. Disamping itu belajar tari mengajarkan filosofi seperti *nyawiji*, *sungguh*, *ora mingkuh* disertai

nilai estetika pada *wirasa*, *wiraga*, dan *wirama* membawa pedoman dasar yang kuat pada implementasinya.

Mata pelajaran Seni Budaya bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan seperti berikut:

- a. Memahami konsep dan pentingnya seni tari
- b. Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni tari
- c. Menampilkan kreatifitas melalui seni tari
- d. Menampilkan peran serta dalam seni tari, dalam tingkat lokal, regional maupun global.
- e. Mengembangkan bakat dari siswa.

Apresiasi merupakan kepekaan rasa estetika dan artistik serta sikap menghargai dan menghayati karya seni. Ekspresi merupakan proses pengungkapan emosi atau perasaan didalam menciptakan karya seni. Kreasi mencakup segala bentuk proses produksi dalam berkarya seni dan berimajinasi (Depdiknas 2004: 7).

Pembelajaran seni tari merupakan kelompok mata pelajaran estetika. Cakupan kelompok mata pelajaran estetika dimaksud untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan mampu mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individu sehingga mampu

menikmati dan mensyukuri hidup, mampu dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis (Kemendiknas, 2010: 92-94).

Standar Kompetensi Lulusan seni tari SMP/MTs yang diatur dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 dijabarkan sebagai berikut: Seni tari: 1) Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni tari tunggal dan berpasangan/kelompok terhadap keunikan seni tari daerah setempat; 2) Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni tari tunggal dan berpasangan/kelompok terhadap keunikan seni tari Nusantara; 3) Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni tari tunggal dan berpasangan/kelompok terhadap keunikan seni tari Mancanegara (Kemendiknas, 2010: 105). Materi pembelajaran merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran (Syaodin, 2010: 100). Tujuan pembelajaran tari berdasarkan kurikulum 2006 adalah “melalui seni tari siswa dapat memahami konsep dan pentingnya seni budaya, mampu menampilkan sifat apresiatif maupun menampilkan kreatifitas, serta mampu menampilkan peran serta seni budaya khususnya tari”.

Dalam pembelajaran seni tari diberikan pengenalan dan pemahaman tentang berbagai bentuk, konsep atau makna, dari fungsi tari, serta konteks atau latar belakang yang mempengaruhi penciptaan,

pergelaran, dan apresiasi seni tari (<http://www.beritaduniaku.com>, 14 April 2013). Dalam menentukan materi pembelajaran guru perlu mempertimbangkan karakter siswa, kurikulum yang berlaku, fasilitas yang tersedia agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Materi pembelajaran seni tari terbagi menjadi 2 yaitu, materi teori dan materi praktek. Materi teori berisi tentang dasar-dasar teori tari seperti, pengertian tari, jenis tari, sejarah tari, unsur-unsur tari lainnya. Ruang lingkup materi yaitu apresiasi, ekspresi, kreasi.

Pendidikan seni tari di sekolah mempunyai fungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa, memberikan perkembangan estetika, dan membantu menyempurnakan kehidupan. Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Karena itu, suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dikatakan berhasil apabila hasil memenuhi tujuan yang hendak dicapai, barulah mutu pembelajaran dapat dikatakan meningkat. Sehubungan dengan hal tersebut perlu adanya upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar seni tari di sekolah.

4. Karakteristik siswa SMP

Pada umumnya siswa SMP berusia 13 – 15 tahun. Pada masa ini anak akan melalui tahapan yang disebut masa remaja. Awal masa remaja biasanya diawali dengan pertumbuhan fisik yang sangat pesat, dengan mulai berfungsinya hormon-hormon sekunder. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangannya masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama (Wijaya, 2008: 199).

Fase perkembangan peserta didik pada usia 11-14 menurut Jean Piaget (dalam Siswoyo, 2008: 102-103, 108): telah memiliki kemampuan mengkoordinasi dua kemampuan kognitif, secara serentak maupun berurutan. Misalnya kapasitas merumuskan hipotesis dan menggunakan prinsip-prinsip abstrak. Dengan kapasitas merumuskan hipotesis peserta didik mampu berfikir memecahkan masalah dengan menggunakan anggapan dasar yang relevan dengan lingkungan. Sedangkan dengan kapasitas menggunakan prinsip-prinsip abstrak, peserta didik akan mampu mempelajari materi pelajaran abstrak, seperti agama, matematika, dan lainnya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan pada penelitian ini adalah penelitian yang berjudul:

1. “Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat siswa laki-laki terhadap kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 1 Tanjung Sari kabupaten Gunung Kidul.” oleh Eka Novia Ningrum tahun 2010 Jurusan Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini menghimpun masalah yang menjadi penyebab kurangnya minat siswa laki-laki terhadap kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kurangnya minat siswa berasal dari faktor intern.
2. “Faktor-faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar tari Yogyakarta II mahasiswa pendidikan seni tari fakultas bahasa dan seni Universitas Negeri Yogyakarta” oleh Yosepin Riana Sulistyaningrum tahun 2009 Jurusan Pendidikan Seni Tari, Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar tari Yogyakarta II. Hasil penelitian ini menghimpun pendapat mahasiswa tentang kesulitan belajar tari Yogyakarta II.

Penelitian tersebut sangat relevan karena memiliki keterkaitan pada faktor yang menghambat pembelajaran seni tari, sebagai penyebab terjadinya kesulitan belajar. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu, pembelajaran seni tari dengan memfokuskan kepada faktor-

faktor penghambat pembelajaran seni tari. Dengan demikian penelitian diatas memberikan inspirasi pada penulis untuk mengungkap “Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 4 Wonosari”.

C. Kerangka Berpikir

Sebagai fungsi kontekstual dalam pendidikan seni visual adalah pemanfaatan pendidikan seni sebagai instrumen untuk mencapai sesuatu yang ada diluarnya (Art as Education). Contohnya, mengembangkan kreativitas, seni visual sebagai fungsi terapi, membantu pembentukan konsep-konsep dalam mata pelajaran atau dengan kata lain sebagai pembentuk kepribadian . Sebagai fungsi esensial dalam pendidikan seni visual adalah pemanfaatan seni visual sebagai pembinaan pengalaman dan pengertian visual yang hanya dapat dicapai oleh pendidikan seni visual untuk tujuan perkembangan seni. Gabungan dari kedua-dua unsur tersebut dapat melahirkan insan yang kompeten di era globalisasi. Peranan seni untuk melahirkan insan yang kompeten dapat dicapai melalui gabungan tiga pendekatan berikut: 1) Pendekatan Seni Multilingual: seni yang multilingual berarti seni yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pelajar untuk mengekspresikan diri dengan berbagai cara seperti bahasa visual, bunyi, gerak atau gabungannya. 2) Pendekatan Seni Multidimensional: berarti seni yang bertujuan untuk mengembangkan potensi pelajar dari segi persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi dan produktifitas

dalam menyeimbangkan unsur logika dan estetika. 3) Pendekatan Seni Multicultural: berarti seni yang bertujuan untuk mengembangkan kesadaran dan kemampuan berapresiasi terhadap keberbagaian budaya tempat dan global (Depdiknas, 2006: 30)

Dalam proses pembelajaran seni tari di sekolah terdapat beberapa faktor yang menghambat proses pembelajaran. Faktor-faktor penghambat pembelajaran dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. (Slameto, 2010: 54).

Faktor penghambat ini juga terdapat pada pembelajaran seni tari. Masalah ini harus dipecahkan atau diselesaikan, sebagai salah satu upaya bagi sekolah dan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran para siswa.

Penelitian ini mengambil objek pembelajaran seni tari di SMP Negeri 4 Wonosari yang mengacu pada faktor-faktor penghambat pembelajaran seni tari, maka peneliti merasa perlu untuk mengkaji bagaimanakah faktor-faktor penghambat pembelajaran seni tari di SMP Negeri 4 Wonosari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting penelitian

Setting penelitian difokuskan pada SMP Negeri 4 Wonosari karena terdapat pembelajaran seni tari dan guru seni tari. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus-September 2013. SMP N 4 Wonosari secara geografis masih termasuk dalam lingkaran Kota Wonosari. Terletak di sebelah timur Balai Desa Piyaman ± 100 m. Keadaan geografisnya sangat mendukung karena sebelah timur berbatasan dengan areal pertanian penduduk yang setidaknya bisa meredam kebisingan kota. Gedung SMP Negeri 4 Wonosari terletak di RT 04 RW 04 Dusun Ngerboh I, Desa Piyaman, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. Secara administratif masih berada dalam wilayah Desa Piyaman.

B. Pendekatan penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuannya penelitian ini digolongkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai pemecahan masalah yang diselidiki pada saat

sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya dengan menggunakan kata-kata.

C. Objek dan subjek penelitian

Objek penelitian ini adalah pembelajaran seni tari di SMP Negeri 4 Wonosari. Untuk memperoleh data yang lebih lengkap, maka dipilih informan sebagai subjek penelitian yang dalam hal ini diarahkan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang objek yang sedang diteliti yaitu faktor penghambat pembelajaran seni tari di SMP Negeri 4 Wonosari. Sumber data utama dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap narasumber. Data sekunder adalah data yang digunakan untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari narasumber, data sekunder diperoleh dari silabus, RPP dan, catatan harian guru.

Berikut ini adalah tabel dari keseluruhan narasumber penelitian yang telah bersedia memberikan keterangan dan dapat dijadikan sumber data penelitian mengenai faktor penghambat pembelajaran seni tari di SMP Negeri 4 Wonosari.

Tabel 1. Narasumber penelitian faktor-faktor penghambat pembelajaran seni tari di SMP Negeri 4 Wonosari.

No	Nama Narasumber	Status dan jabatan
1.	R. Danang Soetandyo, S.Pd	Kepala sekolah SMP N 4 Wonosari
2.	Istiwati Saparyanti, S.Sn	Guru Seni Tari SMP N 4 Wonosari
3.	Dwi R. D, Ellyna W, Amelia N.K, Anindyta S.P dan Diana A.A	Siswa Kelas VIII D SMP N 4 Wonosari
4	Tazkia F.P, Eni .W, Adellia C.P.D, Adilla N dan Seliana I.T	Siswa Kelas VIII E SMP N 4 Wonosari

D. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan sebagai dasar penulisan laporan, baik berbentuk lisan maupun tulisan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen utama. Sedangkan instrumen bantuannya adalah:

1. Observasi Langsung

Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang diobservasi (Burhan, 2011: 144). Data-data yang didapat merupakan hasil pengamatan secara langsung dan hasilnya berupa catatan, foto, atau video. Ada beberapa tahap yang peneliti lakukan dalam melakukan observasi, yaitu: pencatatan awal dengan jalan menuliskan kata kunci yaitu faktor penghambat pembelajaran seni tari,

pembuatan catatan lapangan secara lengkap dengan menggunakan panduan observasi, melengkapi kembali beberapa hal sewaktu di lapangan yang dirasa masih kurang atau lupa. Observasi langsung dilakukan pada saat pembelajaran seni tari berlangsung sehingga peneliti dapat mengamati serta mendapat gambaran dari objek yang diteliti.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (Burhan, 2011: 111). Narasumber dalam wawancara ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran seni tari yang didukung dengan wawancara kepada siswa.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk menjangkau data tentang pembelajaran seni tari. Dokumen ini ialah setiap bahan tertulis ataupun film, tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Lincoln dan Guba dalam Moleong, 2002: 161). Dalam penelitian ini dokumentasi berupa foto beserta video pembelajaran tari, RPP dan catatan yang mendukung dalam penelitian ini.

E. Data penelitian

Instrumen penelitian adalah sebagai perangkat lunak dari seluruh rangkaian proses pengumpulan data penelitian di lapangan (Burhan, 2011:104). Instrumen yang digunakan adalah:

1. Panduan Wawancara Mendalam

Panduan wawancara ini digunakan untuk membatasi pertanyaan dan memfokuskan pertanyaan yang mendukung data penelitian.

2. Panduan Observasi Langsung

Panduan observasi langsung digunakan peneliti dalam melakukan observasi terhadap faktor penghambat pembelajaran seni tari di SMP Negeri 4 Wonosari agar data yang diperoleh akurat, peneliti menggunakan alat bantu berupa kamera foto dan kamera video.

3. Panduan Studi Dokumentasi

Panduan studi dokumentasi digunakan peneliti untuk menjangkau data dari dokumen-dokumen yang berupa foto-foto, rekaman audio visual tentang faktor penghambat pembelajaran seni tari di SMP Negeri 4 Wonosari dan dokumen-dokumen penting lainnya yang berupa data statistik.

F. Teknik analisis data

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif, dengan tahap sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proses penelitian kualitatif berlangsung (Miles & Huberman, 1992: 16).

Pada tahap ini proses pengambilan pokok-pokok dari kumpulan data tentang faktor penghambat pembelajaran seni tari di SMP Negeri 4 Wonosari melalui proses pembelajaran seni yang ditelaah dari berbagai sumber kemudian diidentifikasi data-data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Selanjutnya satuan-satuan data tersebut diberi kode agar lebih mudah diolah datanya dan ditelusuri dari mana sumber data tersebut.

2. Klasifikasi Data

Klasifikasi data adalah usaha merangkum inti dari seluruh data, proses, dan pertanyaan-pertanyaan mengenai faktor penghambat pembelajaran seni tari di SMP Negeri 4 Wonosari yang menjadi subjek. Kemudian mengkategorikannya ke dalam satuan-satuan memilih data tersebut dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan disajikan dalam bentuk deskriptif.

3. Displai Data

Displai data atau penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam langkah ini, peneliti menampilkan data-data yang sudah diklasifikasikan sehingga mendapat gambaran secara keseluruhan mengenai faktor penghambat pembelajaran seni tari di SMP Negeri 4 Wonosari.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk pengecekan atau sebagai perbandingan dari data itu. Ada tiga macam

triangulasi, yaitu sumber, peneliti, dan teori. Triangulasi sumber berarti peneliti mencari sumber lebih dari satu sumber untuk memperoleh data, misalnya pengamatan dan wawancara. Triangulasi peneliti berarti pengumpulan data lebih dari satu orang dan kemudian hasilnya dibandingkan dan ditemukan kesepakatan. Triangulasi teori dimaksudkan mempertimbangkan lebih dari satu teori, artinya mempertimbangkan lebih dari satu teori atau acuan (Moleong, 1998 : 178).

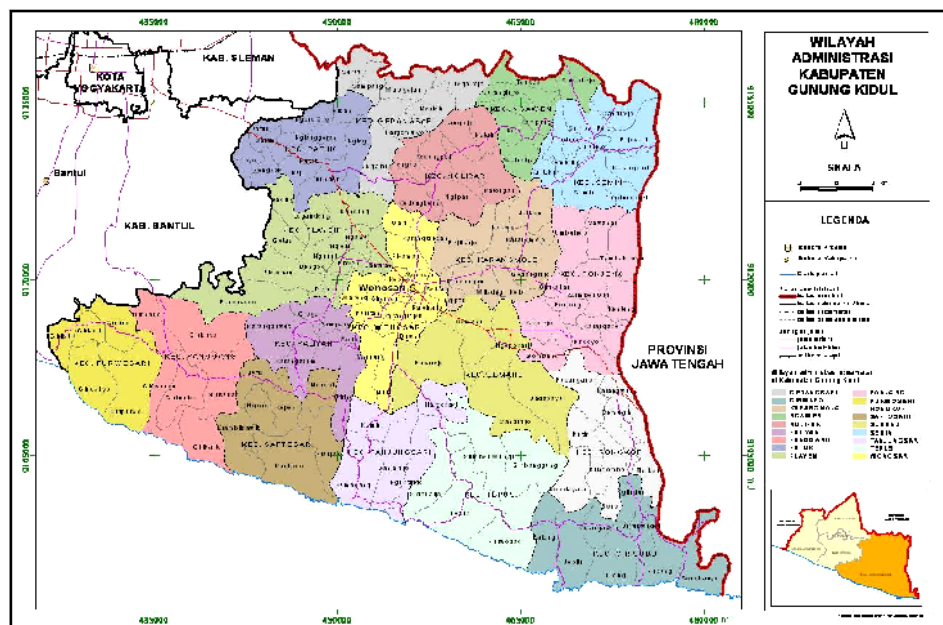
Berdasarkan triangulasi di atas, triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yang digunakan dan mengecek informasi yang diperoleh dengan observasi, wawancara mendalam yang ditujukan kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran seni tari di SMP Negeri 4 Wonosari serta siswa yang mengikuti mata pelajaran seni tari yang didukung dengan pendokumentasian tentang proses pembelajaran tari. Data yang diperoleh melalui wawancara diupayakan berasal dari responden, kemudian dipadukan, sehingga data yang akan diperoleh benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Pengecekan data tersebut dengan mewawancarai kepala sekolah, guru, dan siswa SMP Negeri 4 Wonosari.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian Kabupaten Gunung Kidul

Wilayah Kabupaten Gunung Kidul dibagi menjadi 3 wilayah yang terdiri dari 18 kecamatan dan 144 desa/kelurahan, yaitu : Zona utara meliputi Kec. Patuk, Gedangsari, Nglipar, Ngawen, Semin dan Kec. Ponjong bagian utara. Zona tengah meliputi Kec. Playen, Wonosari, Karangmojo, Ponjong bagian tengah dan Kec. Semanu bagian utara. Zona selatan meliputi Kec. Saptosari, Paliyan, Girisubo, Tanjungsari, Tepus, Rengkop, Purwosari, Panggang, Ponjong bagian selatan dan Kec. Semanu bagian selatan.



Gambar 1. Peta Kabupaten Gunung Kidul
(sumber:<http://www.gunungkidulkab.go.id>)

B. Profil Sekolah SMP Negeri 4 Wonosari



Gambar 2. SMP Negeri 4 Wonosari
(Foto : Eksa, 2013)

1. Latar Belakang SMP Negeri 4 Wonosari

SMP Negeri 4 Wonosari secara geografis masih termasuk dalam lingkaran kota Wonosari. Terletak di sebelah timur Balai Desa Piyaman dengan jarak ± 100 m. Keadaan geografisnya sangat mendukung karena sebelah timur berbatasan dengan areal pertanian penduduk yang setidaknya bisa meredam kebisingan kota. Gedung SMP Negeri 4 Wonosari terletak di RT 04 RW 04 Dusun Ngerboh I, Desa Piyaman, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. Secara administratif masih berada dalam wilayah Desa Piyaman. Sekolah ini mempunyai luas 1907 m^2 .

SMP Negeri 4 Wonosari sebelumnya bernama SMP Negeri 3 Wonosari Gunungkidul yang didirikan oleh Kantor Wilayah (Kanwil) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (MENDIKBUD) Republik Indonesia Nomor 0299/0/1982 tanggal 9 Oktober 1982 tentang berdirinya SMP Negeri 3 Wonosari.

Pada tanggal 7 Maret 1997 SMP Negeri 3 Wonosari berubah nama menjadi SMP N 4 Wonosari dengan adanya SK MENDIKBUD RI NOMOR 034/0/1997 tanggal 7 Maret 1997 tentang perubahan nomenklatur dari SMP N 3 Wonosari menjadi SMP N 4 Wonosari Gunungkidul. Perubahan itu terjadi karena saat itu di Kecamatan Wonosari jumlah SLTP berstatus Negeri ada 4 SLTP. Yakni SMP N 1, SMP N 2, SMP N 3 dan SMP Mulo. Karena SMP Mulo berdirinya lebih awal maka konsekuensinya SMP Mulo diurutkan berubah nama menjadi SMP N 3 Wonosari. Sedangkan SMP N 3 Wonosari berubah nama menjadi SMP N 4 Wonosari seperti saat ini. Berdasarkan UU No.32 tahun 2004 tentang perubahan sistem sentralisasi menjadi desentralisasi yang mengakibatkan struktur organisasi DEPDIKNAS menjadi kewenangan Pemerintahan Kabupaten (PEMKAB) Gunungkidul sampai saat ini.

a) Batas administratif Desa Piyaman:

Sebelah utara : Desa Gari.
 Sebelah timur : Desa Bejiharjo.
 Sebelah selatan : Desa Kepek.
 Sebelah barat : Desa Logandeng.

b) Letak geografis SMP Negeri 4 Wonosari:

Sebelah utara : Perkampungan penduduk Dusun Ngerboh I dekat dengan Taman Kanak-Kanak (TK) dan Masjid.
 Sebelah timur : Areal pertanian penduduk yang merupakan wilayah Dusun Ngemplak.
 Sebelah selatan : Perkampungan penduduk Dusun Ngerboh I dan Kemorosari II, terdapat pula lapangan bola basket untuk SMP Negeri 4 Wonosari.
 Sebelah barat : Dusun Ngerboh I dan Ngerboh II dekat dengan SDN Piyaman dan Kantor DLLAJ.

2. Kondisi Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Wonosari

Sarana dan prasarana sebagai kegiatan pemberdayaan diyakini telah mempunyai daya, potensi, kekuatan, modal atau hal lain yang bersifat produktif. Walau demikian, sarana dan prasarana belum secara maksimal memberdayakan potensi dan modal yang ada dan dimiliki untuk mencapai tujuan dan kondisi yang lebih produktif, lebih maksimal menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Diperlukan

kegiatan yang bernama pemberdayaan. Kegiatan pemberdayaan sarana dan prasarana juga berkaitan dengan potensi atau modal yang telah dimiliki sekolah. Dengan demikian, kegiatan yang dilakukan berangkat dari realitas yang ada sesuai dengan sarana dan prasarana sekolah.

Pada saat penelitian dilakukan SMP Negeri 4 Wonosari sedang mengadakan renovasi untuk menambah sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran (observasi tanggal 25 Agustus 2013 di SMP Negeri 4 Wonosari). SMP Negeri 4 Wonosari juga menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran, menampung aktivitas siswa diluar jam pembelajaran. Berikut ini adalah data sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 4 Wonosari:

a) Kondisi Fisik

Tabel 1. Data-data sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Wonosari

Kelompok pengajaran	Kelompok administrasi	Kelompok penunjang	Kelompok infrastruktur
12 ruang kelas	Ruang tata usaha	Ruang perpustakaan	Tempat parkir siswa
Ruang keterampilan	Ruang kepala sekolah	Ruang bimbingan dan konseling (BK)	Tempat parkir guru
Ruang Ava/laboratorium komputer	Ruang tamu	Ruang UKS	
Ruang laboratorium IPA	Ruang guru	Ruang ganti	
Ruang media		Mushola	
		Aula	
		Gudang	
		8 kamar mandi siswa	
		4 kamar mandi guru	

b) Kondisi non-Fisik

Kondisi non-fisik yang dimaksud adalah berupa kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler meliputi: pramuka, komputer, sepak bola, bulu tangkis, basket, bola voli, KIR, seni tari, taekwondo, karawitan, olimpiade matematika, olimpiade fisika, olimpiade biologi, *telling story*, dan Baca Tulis Alqur'an (BTA). Semua kegiatan di atas adalah pendukung kegiatan intrakurikuler sehingga usaha sekolah untuk mengembangkan semua potensi, bakat, dan minat siswa dapat tercapai. Untuk melengkapi sarana yang lain SMP Negeri 4 Wonosari memiliki sarana komunikasi antara lain jaringan internet, telepon, televisi, dan LCD.

3. Kondisi Siswa

Untuk tahun ajaran 2012/2013 SMP Negeri 4 Wonosari memiliki total siswa 328, dengan rincian sebagai berikut :

- Kelas I : 128 siswa
- Kelas II : 127 siswa
- Kelas III : 127 siswa

Tabel 2. Data siswa yang mengikuti pembelajaran seni tari

Kelas	7D	7E	8D	8E	9D	9E
Jumlah	26	24	26	24	26	21
Laki-laki	12	11	14	16	9	16
Perempuan	14	13	12	8	17	5

Siswa SMP Negeri 4 Wonosari itu termasuk siswa yang baik, saling menghormati ke sesama murid maupun guru. Ini dikarenakan pergaulan para siswa masih bisa di kontrol oleh peran serta orang tua, kontrol masyarakat dan pihak sekolah.

4. Deskripsi Situasi Proses Kegiatan Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 4 Wonosari

Pembelajaran seni tari di SMP Negeri 4 Wonosari hanya diberikan di dua kelas, yaitu kelas VIIID dan VIIIE. Sementara itu untuk kelas VIIIA dan VIIIB diberikan seni rupa, sedangkan kelas VIIIC mendapatkan seni musik. Ketentuan ini diberikan juga untuk kelas VII dan IX sejak tahun ajaran 2013/2014.



Gambar 3. Pembelajaran apresiasi seni tari SMP Negeri 4 Wonosari
(Foto : Eksa, 2013)

5. Tujuan Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 4 Wonosari

Mata pelajaran Seni Tari dikelas VIII D dan VIII E bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Memahami konsep dan pentingnya seni tari
- b) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni tari
- c) Menampilkan kreativitas melalui seni tari
- d) Menampilkan peran serta dalam seni tari dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

Hal ini senada dengan yang diucapkan oleh guru seni tari SMP Negeri 4 Wonosari pada tanggal 25 Agustus yang mengatakan bahwa,

“...Untuk lebih mencintai kesenian, khususnya seni tari sesuai dengan pedoman Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, siswa dituntut aktif untuk berpartisipasi dalam bidang seni tari. Contohnya dalam sebuah acara perpisahan dan menjadi pengisi acara di televisi lokal...”

Kompetensi yang harus dicapai oleh siswa adalah kemampuan untuk berkreasi dalam bentuk gerak (menari), menganalisis, memaknai seni tari, memproduksi bahkan melaksanakan kompetisi yang berkaitan dengan kompetensi seni tari, contohnya seperti lomba seni tari antar sekolah.

Pemahaman tujuan pembelajaran seni tari yang disampaikan oleh guru dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar tari, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mempelajari tari. Tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tari

ini menyiapkan siswa untuk bisa mengeksplorasi gerak dan memahami teori yang diwujudkan dalam apresiasi seni tari.

Kutipan wawancara dengan Bapak. R. Danang Soetandyo S.Pd, selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Wonosari pada tanggal 25 Agustus 2013 mengatakan bahwa,

“...Pada tahun ajaran 2013/2014, ada penambahan kelas yang artinya ada lima kelas di setiap angkatan. Karena adanya penambahan kelas, maka ruang keterampilan dijadikan ruang kelas untuk kelas 7E dan 8E, sementara kelas 9E memakai laboratorium IPA. Setiap pembelajaran seni hanya akan diajarkan di setiap 2 kelas agar pembelajaran seni lebih kondusif, kecuali seni musik yang hanya diajarkan di satu kelas. Penambahan kelas ini tidak mempengaruhi kuota siswa yang masuk pada tahun ajaran baru...”

Pada tahun ajaran 2012/2013 SMP Negeri 4 Wonosari mewajibkan semua siswa untuk mengikuti pembelajaran seni tari, berbeda halnya dengan tahun ajaran 2013/2014 yang hanya memberikan pembelajaran seni tari di kelas 7D, 7E, 8D, 8E, 9D dan 9E. Ini dikarenakan kebijakan sekolah yang ingin mengkondisikan agar siswa lebih dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar seni tari dengan lebih tenang.

Untuk tahun ajaran 2013/2014 ini, pembelajaran seni tari difokuskan untuk apresiasi. Ini disebabkan karena kebijakan sekolah yang ingin siswa lebih bisa memperdalam pengertian tentang seni tari. Materi apresiasi dipilih karena tidak adanya ruang praktek tari yang memungkinkan untuk pembelajaran praktek tari.

6. Karakteristik Guru

Tenaga pendidik di SMP Negeri 4 Wonosari sangat berkompeten dalam bidangnya. Proses pembelajaran seni tari diampu oleh ibu Istiwi Saparyanti S.Sn, beliau telah mengampu di SMP Negeri 4 Wonosari semenjak tahun 2005. Beliau menempuh jenjang sarjana di ISI Yogyakarta dan mengambil akta empat di UNY.

Daoed Yoesoef (1980) (dalam Ahmadi, 2011: 125) menyatakan bahwa seorang guru mempunyai tiga tugas pokok yaitu tugas profesional, manusiawi dan kemasyarakatan (*civic mission*). Jika dikaitkan dengan pembahasan tentang kebudayaan, maka tugas pertama berkaitan dengan logika dan estetika, tugas kedua dan ketiga berkaitan dengan etika. Inilah yang diemban oleh guru seni budaya di SMP Negeri 4 Wonosari khususnya seni tari. Guru seni tari mengajarkan kepada peserta didik dengan panduan pembelajaran karakter yang tersirat dalam pembelajaran seni tari. Dalam pembelajaran seni tari siswa menggunakan logika untuk menghafal gerakan, gending, bahkan harus mengerti sejarah dan pemahaman tentang ilmu seni tari. Guru seni tari melatih siswa untuk belajar estetika yang mengajarkan suatu bentuk keindahan dari gerak, rias, kostum dan iringan. Guru memberi pembelajaran etika dimana dalam pembelajaran seni tari mengajarkan setiap siswa untuk bisa belajar tentang sopan santun, tanggung jawab, percaya diri, mandiri, disiplin.

Sebuah pembelajaran tidak terlepas dari kerjasama guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Kerjasama guru dengan siswa di SMP Negeri 4 Wonosari terjalin dengan baik. Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Siswa menyukai gurunya, ini mendorong siswa untuk menyukai mata pelajaran yang diajarkan. Kerjasama guru dengan siswa terjadi pada saat proses penyampaian materi. Guru akan memperhatikan siswa yang kesulitan dalam menyerap materi.

Guru menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami oleh siswa. Guru menyampaikan materi dengan melihat kemampuan, karakteristik dan tidak membedakan peserta didik. Guru masih mengedepankan metode ceramah dan penugasan yang diambil dari LKS. Guru belum melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Metode tanya jawab masih jarang digunakan karena pengondisian kelas yang kadang tidak maksimal.

7. Media pembelajaran seni tari

Media yang digunakan oleh guru adalah media pandang, media dengar, media peraga dan media cetak. Media pandang contohnya papan tulis, media dengar contohnya *tape recorder* dan kaset tari, media peraga adalah guru dan media cetak berupa LKS (Lembar Kerja Siswa) dan buku panduan Seni Tari.

Media cetak merupakan media utama yang digunakan untuk mentransfer materi pembelajaran apresiasi. Guru belum menggunakan media lain berupa LCD meskipun sudah dipasang di setiap kelas.

8. Sarana dan prasarana pembelajaran seni tari

Sarana dan prasarana di sekolah menurut hasil observasi sudah dikatakan baik, hanya saja pembelajaran seni tari mengalami kendala dalam hal ruang praktek. Di SMP Negeri 4 Wonosari terdapat seperangkat gamelan jawa yang belum digunakan karena tidak adanya ruangan. Wawancara siswa tanggal 27 Agustus 2013 menyatakan bahwa,

“...sekolah seharusnya menyediakan ruang praktek khusus untuk seni tari, tempat gamelan, dan peralatan tari agar pelajaran seni tari lebih baik lagi...”

Sarana dan prasarana sekolah masih dalam tahap renovasi, hal ini yang dirasakan oleh para siswa menghambat dalam pembelajaran seni tari yang lebih banyak praktek tari. Sehingga sekolah memberikan kebijakan materi apresiasi.

9. Daya serap siswa

Daya serap siswa SMP Negeri 4 Wonosari dikategorikan rata-rata, karena untuk tahun ajaran 2013/2014 pembagian kelas untuk siswa berdasarkan ranking.

Semua siswa SMP Negeri 4 Wonosari pada dasarnya memiliki keingintahuan yang tinggi terhadap tari, dan memiliki apresiasi yang tinggi terhadap mata pelajaran seni tari. Namun dari banyaknya siswa yang mengikuti pembelajaran seni tari, hanya beberapa anak yang benar-benar memiliki minat untuk mengikuti pembelajaran seni tari. Ini ditegaskan oleh pernyataan dari guru seni tari dan kepala sekolah bahwa, pembagian kelas seni tidak berdasarkan seleksi minat dari para siswa. Siswa dituntut untuk tetap menerima materi dan mengikuti pembelajaran walau pada dasarnya siswa tidak begitu berminat dengan pembagian pelajaran seni budaya. Salah satu siswa dalam wawancara pada tanggal 26 Agustus 2013 memberikan penjelasan bahwa,

“...tidak semua siswa minat mengikuti pelajaran, karena setengah dari teman-teman ada yang tidak bisa sama sekali menari. Teman-teman yang tidak bisa terkesan terpaksa untuk dapat menerima pelajaran demi mendapat nilai...”

Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran seni tari di kelas VIII E, siswa yang mengikuti pembelajaran seni tari tergolong baik. Siswa yang memiliki potensi lebih unggul dan sedang sama-sama memiliki semangat untuk mempelajari seni tari. Oleh karena itu guru terus berusaha menyalurkan potensi siswa dengan berupaya mengembangkan media pembelajaran seni tari.

C. Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 4 Wonosari

Dalam pelaksanaan pembelajaran biasanya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung maupun yang menghambat pembelajaran. Adapun faktor yang menjadi penghambat pembelajaran, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (intrinsik) yang berupa: 1) faktor jasmani yaitu kesehatan dan cacat tubuh, 2) faktor psikologi yaitu intelligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan serta kesiapan, 3) faktor kelelahan. Faktor dari luar diri (ekstrinsik) antara lain: 1) faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. 2) faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa serta siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran, standar pelajaran, keadaan gedung atau sarana dan prasarana, metode belajar dan tugas rumah. 3) faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 4 Wonosari terdapat faktor-faktor penghambat pembelajaran seni tari, antara lain faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor tersebut antara lain:

1. Faktor intrinsik yaitu: intelligensi, perhatian, minat, bakat, motifasi dan kesiapan.
2. Faktor ekstrinsik yaitu: metode mengajar seni tari SMP Negeri 4 Wonosari, kebijaksanaan SMP Negeri 4 Wonosari, media pembelajaran seni tari dan sarana prasarana pembelajaran seni tari di SMP Negeri 4 Wonosari.

Selain sebagai mata pelajaran yang bertujuan untuk melestarikan kebudayaan, seni tari yang diberikan di SMP N 4 Wonosari mengajarkan kepada anak tentang etika dan estetika. Kesenian termasuk seni tari merupakan alat untuk mendidik rasa atau mengasah kepekaan rasa. Kita yang akan belajar tari harus memiliki fisik, mental kepekaan perasaan dan ketajaman daya pikir, di samping pendengaran, pandangan dan rasa keselarasan. Belajar tari mengajarkan filosofi seperti *sawiji*, *greget*, *sungguh*, *ora mingkuh* disertai nilai estetika pada *wirasa*, *wiraga*, dan *wirama* membawa pedoman dasar yang kuat pada implementasinya.

Mata pelajaran seni tari menjadi pilihan sebagai salah satu mata pelajaran seni budaya khususnya SMP Negeri di Kabupaten Wonosari tetapi belum menjadi pembelajaran yang disampaikan secara keseluruhan. Namun sekolah berusaha mengembangkan kebijaksananya terkait dengan pembelajaran Seni Budaya khususnya Seni Tari. Belajar dan mempelajari tari akan menumbuhkan kemampuan dasar yang berkembang secara optimal dan menghasilkan

tingkat kecerdasan emosional, intelektual, kreatif dan moral. Materi apresiasi di SMP Negeri 4 Wonosari bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa agar siswa bisa lebih mengenal tari dan menampilkan sikap apresiatif terhadap seni tari. Di samping itu siswa dapat mengaplikasikan sikap untuk menumbuhkan karakter berupa cinta terhadap kebudayaan khususnya seni tari ditanamkan nilai-nilai luhur dari sebuah pembelajaran tari, yaitu siswa mempunyai rasa tanggung jawab, percaya diri, kreatif dan mempunyai dedikasi yang tinggi terhadap tari.

Namun dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 4 Wonosari terdapat faktor-faktor penghambat pelaksanaan antara lain faktor yang berasal dari dalam diri (intrinsik) yang berupa faktor psikologi yaitu . Faktor dari luar diri (ekstrinsik), yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

a. Faktor intrinsik di SMP Negeri 4 Wonosari berupa faktor psikologi:

1) Inteligensi siswa SMP Negeri 4 Wonosari

Tingkat inteligensi (kecakapan) siswa SMP Negeri 4 Wonosari kelas VIIID dan VIIIE tidak sama. Suasana kelas VIIIE terbilang lebih kondusif dibandingkan kelas VIIID. Terlihat dari kelas VIIID yang masih menyesuaikan diri dengan kebijakan sekolah yang baru, yang menurut siswa kurang adil karena dalam pembagian kelas mereka tidak

dilibatkan. Berbeda dengan kelas VIIIE yang sudah terlihat antusias dalam mengikuti mata pelajaran seni tari, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih mempertanyakan tentang kebijakan sekolah tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa bahwa,

“...pembagian kelas seni kurang efektif, karena dalam kenyataannya masih banyak siswa yang belum bisa mengikuti pelajaran seni tari dengan baik...”

Tingkat intelegensi yang dimiliki oleh siswa akan menentukan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari, sehingga siswa mampu berperan aktif dalam penyampaian materi seni tari yang diberikan oleh guru.

Peran serta sekolah khususnya guru mata pelajaran seni budaya dalam menumbuhkan tingkat intelegensi siswa, yaitu dengan cara memberikan motivasi secara verbal dan non-verbal baik secara individu maupun kelompok.

2) Perhatian siswa terhadap pembelajaran seni tari

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga siswa tidak lagi menyukai pelajaran tersebut. Agar siswa dapat belajar dengan

baik, maka bahan pelajaran harus menarik perhatian sesuai dengan minat dan bakatnya.

Perhatian siswa kelas VIIIE terhadap pembelajaran seni tari lebih baik dari pada siswa kelas VIID. Kelas VIID cenderung lebih gaduh, sehingga siswa sulit untuk memfokuskan perhatian terhadap pembelajaran seni tari.

Peran guru dalam memfokuskan perhatian siswa sangat berperan dalam keberhasilan setiap siswa untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran seni tari. Upaya yang dilakukan oleh guru yaitu, mengembangkan media pembelajaran yang menyenangkan. Media ini contohnya penggunaan LCD untuk memutar video tari dan menayangkan gambar serta menggunakan slide power point yang dikemas semenarik mungkin sebagai .

3) Minat siswa terhadap seni tari

Minat besar pengaruhnya terhadap pembelajaran, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Demikian pula apa yang terjadi di SMP Negeri 4 Wonosari, sebagian dari siswa tidak berminat dengan pembelajaran seni yang akhirnya menghambat proses pembelajaran seni tari. Seperti

yang diungkapkan oleh guru seni tari pada wawancara tanggal 27 Agustus 2013 bahwa,

“...sebagian anak-anak tidak memiliki minat dalam pembelajaran tari, jadi mereka tidak memperhatikan pembelajaran...”

Siswa yang kurang berminat biasanya membuat gaduh kelas, berbicara dengan temannya, tidak membawa buku catatan, tidak menyimak materi yang disampaikan oleh guru dan menganggap seni tari bukan sebagai pelajaran utama. Beberapa hal tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran dan berpengaruh terhadap hasil akhirnya.

Cara menumbuhkan minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran seni tari yaitu dengan memberikan pengalaman langsung terhadap materi pembelajaran, sehingga akan muncul tingkat apresiatif yang menumbuhkan minat siswa terhadap seni tari. Disamping itu minat siswa dapat ditingkatkan oleh kegiatan yang melibatkan keahlian siswa di bidang tari, misalnya siswa dilibatkan dalam kegiatan tari baik di sekolah atau di luar sekolah.

4) Bakat siswa SMP Negeri 4 Wonosari

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan

yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat siswa ini akan menentukan hasil belajar siswa. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena siswa merasa senang dan lebih giat dalam belajar. Wawancara siswa pada tanggal 27 Agustus 2013 menyatakan bahwa,

“...teman-teman saya merasa tidak punya bakat dalam mengikuti pembelajaran seni tari, jadi banyak teman-teman saya yang lambat untuk menguasai materi...”

Berbeda halnya dengan siswa yang merasa tidak mempunyai bakat, siswa cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Siswa yang pasif ini menjadi kesulitan dalam menerima pelajaran seni.

Bakat setiap siswa bisa diasah dan dikembangkan lewat kegiatan yang melibatkan tari, seperti pementasan seni oleh siswa siswi dalam acara sekolah, mengasah siswa siswi dalam kompetisi dari tari tingkat sekolah atau daerah, PORSENI tingkat kabupaten atau propinsi, bahkan kirab budaya yang bisa melibatkan seluruh siswa.

5) Motivasi siswa

Motivasi adalah dorongan yang datang dari diri pribadi maupun orang lain yang dipengaruhi dengan tujuan yang akan dicapai. Sama halnya dengan siswa yang

mengikuti pembelajaran seni tari. Siswa yang memiliki motivasi dalam dirinya akan berpengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai, yaitu suatu pemahaman tentang seni tari baik untuk teori dan praktek. Siswa akan menganalisis materi teori yang diberikan oleh guru yang nantinya akan menjadi modal untuk mempelajari materi praktek. Akan tetapi terdapat juga siswa yang mengikuti pembelajaran seni tari karena faktor nilai, dan tidak memandang manfaat pembelajaran seni tari. Siswa mengungkapkan bahwa,

“...sebagian siswa mengikuti kelas seni tari hanya untuk mendapatkan nilai di raport...”.

Faktor kebijakan sekolah yang tidak melibatkan siswa untuk memilih sendiri mata pelajaran seni budaya tersebut berpengaruh terhadap motivasi yang dimiliki siswa.

Motivasi siswa dapat ditumbuhkan lewat peran serta guru mata pelajaran seni budaya untuk mengetahui karakteristik setiap siswa. Guru diharapkan mampu memberikan arahan positif baik secara individu maupun kelompok.

6) Kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran seni tari

Setiap siswa yang hendak melaksanakan kegiatan belajar tari harus memiliki kesiapan dan kemampuan fisik cukup baik, mental maupun perlengkapan belajar. Kesiapan

fisik berarti siswa memiliki tenaga cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, siswa memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk mengikuti kegiatan belajar seni tari.

Kesiapan erat kaitannya dengan kesediaan untuk memberikan *response* dan reaksi. Siswa yang siap menerima materi dari guru akan memberikan reaksi berupa perhatian yang terfokuskan dalam pembelajaran, bertanya kepada guru dan memberikan argumen tentang materi yang disampaikan guru.

Menurut pengamatan pada observasi yang dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2013, siswa yang mengikuti pembelajaran seni tari kurang siap untuk menerima pembelajaran, siswa terkadang tidak membawa LKS sebagai perlengkapan sumber materi. Belajar tanpa kesiapan fisik, mental dan perlengkapan akan banyak mengalami kesulitan, akibatnya siswa tidak akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran tidak terlepas dari peran serta sekolah dan guru. Sekolah berusaha untuk lebih meningkatkan sarana prasarana termasuk media untuk menunjang pembelajaran seni tari, sedangkan guru akan memaksimalkan metode pembelajaran yang akan

membangun kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran seni tari. Guru yang memiliki materi dan metode yang menarik maka siswa akan selalu antusias dan siswa siap untuk mengikuti pembelajaran seni tari.

b. Faktor ekstrinsik di SMP Negeri 4 Wonosari berupa faktor sekolah:

1) Metode mengajar seni tari SMP Negeri 4 Wonosari

Metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu. Hal ini berlaku baik bagi guru (dalam pemilihan metode mengajar) maupun bagi peserta didik (dalam memilih strategi belajar).

Dengan banyaknya metode pembelajaran diharapkan guru dapat menggunakannya secara bervariasi, tepat dan sesuai dengan situasi yang mendukung serta kondisi psikologi anak didik. Dari hasil pengamatan pada pembelajaran seni tari di SMP Negeri 4 Wonosari rata-rata disetiap pembelajaran guru menggunakan metode ceramah.

Metode yang sangat sering digunakan adalah metode ceramah Metode ceramah merupakan metode yang sangat vital dalam penyampaian materi secara verbal. Metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan, secara lisan oleh guru terhadap siswa yang dapat dibantu

dengan menggunakan media-media pembantu untuk menjelaskan pelajaran seperti pemakaian LCD. Namun guru belum menggunakan media pembelajaran secara maksimal. Guru hanya membaca materi yang berada di LKS, sementara para siswa hanya disuruh untuk menyimak. Seseekali siswa disuruh untuk bergantian membacakan materi. Metode ini dirasa siswa kurang efektif. Seperti yang diungkapkan siswa dalam wawancara pada tanggal 27 Agustus 2013 yang mengatakan bahwa,

“...kalau bisa bu guru menggunakan gambar dan video agar siswa bisa paham tentang apa yang dijelaskan oleh bu guru. Kalau ada gambar dan video, materi tentang tari bisa dimengerti, misalnya sikap-sikap anggota tubuh saat menari, rias dan busana tari nusantara dan bahkan video tari nusantara...”

Metode diskusi, tanya jawab dan penugasan masih jarang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi kepada siswa. Dalam wawancara pada tanggal 24 Agustus 2013 Guru menyatakan bahwa,

“...saya lebih terbiasa menggunakan metode ceramah untuk menerangkan kepada siswa, karena menurut saya metode ceramah lebih bisa diterima oleh siswa. Setelah saya menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab saya gunakan sebagai bentuk timbal balik kepada siswa...”

Menurut hasil observasi, walaupun metode tanya jawab jarang digunakan oleh guru dalam metode penyampaian pembelajaran, akan tetapi metode ini digunakan

oleh guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi seni tari yang disampaikan.

Metode mengajar guru harus bervariasi dan menyenangkan agar siswa tertarik terhadap pembelajaran seni tari dan tidak mudah merasa bosan.

2) Kebijakan SMP Negeri 4 Wonosari

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran. Kurikulum juga menjadi acuan dalam proses pelaksanaan dan hasil dari pendidikan. Mengingat pentingnya peran kurikulum dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan peserta didik nantinya, maka pengembangan kurikulum harus dirancang sesuai dengan potensi daerah dan kebutuhan masyarakat.

Kurikulum inilah yang akan menentukan kebijakan yang akan dibuat oleh sekolah. Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 4 Wonosari adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan masing-masing satuan pendidikan. Wacana pemerintah untuk menjalankan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 belum diaplikasikan, dikarenakan sarana prasarana masih belum siap. Seperti yang

ditegaskan oleh bapak Danang selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Wonosari dalam wawancara pada tanggal 26 Agustus 2013 bahwa,

“...Kurikulum 2013 belum dilaksanakan mengingat infrastruktur di sekolah belum menunjang kurikulum 2013 untuk dilaksanakan. Contohnya belum adanya buku panduan setiap mata pelajaran. Di Kabupaten Wonosari baru terdapat 5 sekolah yang menjadi percontohan kurikulum 2013 yang nantinya diaplikasikan untuk seluruh SMP di Wonosari...”.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

KTSP memungkinkan satuan pendidikan menyusun kurikulum sendiri berdasarkan kondisi dan keperluan masing-masing sekolah. Diantaranya sekolah harus memahami sarana dan prasarana yang dimiliki, tuntutan dan kondisi siswa, kondisi daerah, serta potensi dan kelemahan sekolah. Setiap sekolah memiliki kekhasan sendiri, misalnya sekolah yang memiliki kelengkapan fasilitas dibidang seni tari dan guru seni tari yang cukup potensial bisa mengarahkan kurikulum sekolah yang mengarahkan siswa mengikuti kompetensi seni tari.

Berdasarkan kebijakan sekolah untuk mata pelajaran seni budaya, maka kelas seni dibagi menjadi 3 yaitu seni rupa kelas VIII A dan B, seni musik diberikan untuk kelas VIIC, sementara untuk kelas VIII D dan E diberikan seni tari. Pembagian kelas seni hanya didasari oleh kebijakan sekolah.

Opini siswa dalam menyikapi kebijakan sekolah:

- a) Siswa kurang setuju dalam pembagian kelas seni yang tidak merata.
- b) Siswa tidak dilibatkan langsung dalam pembagian kelas. Seni budaya lebih baik mengacu pada minat dan bakat para siswa.
- c) Siswa tidak setuju apabila evaluasi dari setiap cabang mata pelajaran seni digabung menjadi satu. Ini mengakibatkan siswa yang mengikuti seni tari tidak bisa mengerjakan soal seni musik, begitu pula sebaliknya.
- d) Kurangnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran seni tari. Ini dapat dilihat dari tidak adanya ruang keterampilan untuk melaksanakan pembelajaran praktek yang seharusnya diberikan semester genap.

Kebijakan sekolah hendaknya di dasarkan pada kemampuan sekolah dalam mengelola SDA dan SDM untuk menjalankan kebijakan sebagai pengembangan kurikulum.

3) Media pembelajaran seni tari SMP Negeri 4 Wonosari

Media yang digunakan adalah media pandang dan dengar contohnya kaset CD,DVD tari, LCD dan kaset tari. Sedangkan media cetak berupa sumber ajar menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku cetak seni tari. Media

ini menjadi media pokok yang wajib digunakan untuk pembelajaran seni tari agar materi yang disampaikan lebih cepat untuk diterima oleh siswa.

Keterbatasan menggunakan media sebagai alat pembelajaran disebabkan karena tidak adanya ruang keterampilan. Seperti yang diterangkan oleh Kepala Sekolah dalam wawancara tanggal 27 Agustus 2013 bahwa,

“...berhubung ruang praktek dialih fungsikan untuk kelas VIIIE dan VIIIE maka ini berpengaruh terhadap perubahan materi pembelajaran seni tari. Untuk semester I difokuskan pemberian materi teori. Jika memungkinkan, materi praktek akan diberikan disemester II. Sementara untuk proses pembelajaran praktek, siswa dapat menggunakan lapangan atau lobi sekolah sebagai pengganti ruang praktek yang belum tersedia...”

Media pembelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena media pembelajaran seni tari yang digunakan oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima materi yang diajarkan. Media pembelajaran seni tari yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan materi seni tari yang diberikan, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Mengusahakan media pembelajaran yang baik dan lengkap dalam jumlah dan kualitasnya adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik, sehingga siswa mampu menguasai materi pembelajaran seni tari.

4) Sarana dan prasarana pembelajaran seni tari SMP Negeri 4 Wonosari

Sebuah sekolah dikatakan memiliki sarana dan prasarana yang baik jika sekolah tersebut mempunyai sarana dan prasarana yang bisa menunjang keberhasilan siswa dalam menerima pembelajaran, contohnya ruang yang layak dipakai, buku pembelajaran yang lengkap.

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Wonosari yang mendukung pembelajaran seni tari menurut hasil observasi dapat dikatakan kurang baik, karena SMP Negeri 4 Wonosari belum mempunyai tempat yang cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran praktek seni tari. Terdapat juga gamelan yang belum digunakan secara maksimal.

Penggunaan properti dalam pembelajaran seni tari masih belum optimal, seperti penggunaan sampur, topeng dan kipas yang sebenarnya sudah tersedia. Untuk memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada, mungkin perlu adanya simpati dari guru untuk lebih memaksimalkan sarana dan prasarana yang tersedia.



Gambar 4. Sarana dan prasarana berupa ruang praktek tari sebelum menjadi ruang kelas

(Foto : Eksa, 2013)

Meskipun keadaan sarana dan prasarana belum lengkap, namun pada dasarnya kegiatan pembelajaran seni tari bisa dilaksanakan dengan baik. Sekolah setiap tahun selalu berupaya dalam meningkatkan sarana prasarana baik kuantitas maupun kualitas, ini terbukti dengan renovasi gedung dan ruang kelas di SMP Negeri 4 Wonosari.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu faktor-faktor penghambat pembelajaran seni tari di SMP Negeri 4 Wonosari adalah sebagai berikut: (a) Faktor intrinsik berupa; intelegensi siswa, perhatian siswa terhadap pembelajaran seni tari, minat siswa terhadap seni tari, bakat siswa SMP Negeri 4 Wonosari, motivasi siswa, dan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran seni tari, (b) Faktor ekstrinsik berupa; metode mengajar seni tari di SMP Negeri 4 Wonosari, kebijakan SMP Negeri 4 Wonosari, media pembelajaran seni tari dan sarana prasarana pembelajaran seni tari.

B. Saran

1. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga disarankan untuk meninjau kembali kurikulum yang akan diberlakukan dan melibatkan beberapa guru agar penerapannya sesuai dengan kenyataan di lapangan yang sesungguhnya.
2. Instansi sekolah lebih dapat memperhatikan kebijaksanaan yang akan diambil untuk kualitas maupun kuantitas. Pihak sekolah hendaknya mengadakan forum diskusi yang membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan seni tari. Pihak sekolah hendaknya juga banyak

menyelenggarakan pertunjukan tari untuk pentas hiburan, pentas seni atau lomba.

3. Guru diharapkan untuk lebih dapat mengembangkan metode dalam mengajar dan juga menggunakan media pembelajaran. Guru juga diharapkan dapat mengetahui tentang faktor-faktor penghambat, agar lebih dapat melihat potensi siswa/siswi.
4. Siswa SMP Negeri 4 Wonosari diharapkan bisa lebih mengenal dan tidak terpaksa dalam ikut melestarikan kebudayaan tari Nusantara yaitu dengan ikut berpartisipasi, mengapresiasi dan mengekspresikan seni tari baik tari klasik, modern, kreasi baru, tari daerah setempat, tari nusantara dan bahkan tari mancanegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. Dr.Prof. M. Si. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana..
- Dalyono, Drs. M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Kurikulum SMP dan MTs*. Jakarta.
- _____. 2006. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Kurikulum SMP dan MTs*. Jakarta
- Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Era Mutu*. Jakarta.
- Hadi, Y. Sumandyo. 1990. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Institut Seni Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusnadi. 2009. *Penunjang Pembelajaran Seni Tari untuk SMP dan MTs*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Kussudiardjo, Bagong. 2000. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Pres.
- Miles, B & Huberman A. 1992. *Analisis Data kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Moleong, lexy J. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, Eka Novia. 2010. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat siswa laki-laki terhadap kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 1 Tanjung Sari kabupaten Gunung Kidul*. Skripsi S1. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setyobudi, Drs. M. Pd. 2007. *Seni Budaya untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Siswoyo, Dwi., dkk.2008. *Ilmu Pendidikan*.Yogyakarta. UNY Press.
- Slameto, Drs. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sulistyaningrum, Yosepin Riana. 2009. *Faktor-faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar tari Yogyakarta II mahasiswa pendidikan seni tari fakultas bahasa dan seni Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta; Jurusan Pendidikan Seni Tari, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syaodin, Nana Ibrahim, R.S. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyuningsih, Tri. 2005. *Peningkatan Pembelajaran Seni Tari Melalui Penerapan Metode Imitatif dan Penugasan di SD Negeri Sidorejo, Selomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi S1 UNY.
- Wijaya, Cece. 1994. *Kumpulan Dasar Guru dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yasyin, Sulchan. Drs.1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah
- (<http://www.beritaduniaku.com>, 14 April 2013)
- (<http://www.gunungkidulkab.go.id>, 12 Oktober 2013)

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan

Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data berupa keterangan lisan atau tulisan dari narasumber tentang “*Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 4 Wonosari*”. Data-data yang akan dijangkau tentang pelaksanaan pembelajaran seni tari kelas VIII di SMP Negeri 4 Wonosari tahun ajaran 2013/2014 terkait dengan faktor intern yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif dan kesiapan, serta faktor ekstern berupa keadaan sekolah yang mempengaruhi pembelajaran seni tari.

B. Pembatasan

Dalam melakukan wawancara peneliti membatasi materi pada:

1. Proses pembelajaran seni tari
2. Faktor-faktor penghambat pembelajaran seni tari dilihat dari faktor intern dan ekstren dalam belajar.

C. Responden

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Wonosari
2. Guru mata pelajaran seni tari
3. Siswa kelas VIII yang mengikuti pembelajaran tari

D. Kisi-kisi Wawancara

Tabel Pedoman Wawancara

No.	Aspek Wawancara	Butir Wawancara	Keterangan
1.	Kebijaksanaan sekolah	a. Pembagian kelas Seni Budaya b. Kurikulum yang digunakan c. Sarana dan prasarana	
2.	Proses pembelajaran seni tari untuk guru mata pelajaran seni tari	a. Pembelajaran Seni Tari 1) Materi pembelajaran tari 2) Alokasi waktu 3) Metode yang digunakan 4) Sarana dan prasarana b. Respon siswa c. Kendala pembelajaran d. Harapan kedepan	
3.	Faktor penghambat seni tari bagi siswa	a. Minat siswa b. Sarana dan prasarana c. Harapan mengenai pembelajaran seni tari	

E. Daftar Pertanyaan

Daftar pertanyaan bagi Kepala Sekolah

SMP NEGERI 4 WONOSARI

1. Pembagian kelas
 - a. Apa yang menjadi dasar tentang pembagian kelas?
 - b. Bagaimana cara pembagian kelas seni budaya?
 - c. Bagaimana pembagian waktu mengajar guru seni budaya?
2. Kurikulum yang digunakan
 - a. Kurikulum apa yang diterapkan untuk tahun ajaran 2013/2014?
 - b. Adakah hubungan antara kurikulum dan kebijakan sekolah?
3. Bagaimana sarana dan prasarana penunjang pembelajaran seni budaya, khususnya seni tari?

Daftar pertanyaan bagi guru seni tari

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMP ini bu?
 - a. Meteri apakah yang diberikan untuk tahun ajaran 2013/2014 di SMP ini bu?
 - b. Berapa alokasi waktu yang digunakan untuk pembelajaran seni tari di SMP ini bu?
 - c. Metode apa saja yang ibu gunakan dalam mengajar seni tari?
 - d. Bagaimana sarana dan prasarana di sekolah ini, apakah menunjang pembelajaran seni tari?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran tari bu?
3. Kendala apa saja yang ibu rasa, berkaitan dengan pembelajaran seni tari bu?
4. Harapan kedepan berkaitan dengan pembelajaran seni tari apa bu?

Daftar pertanyaan bagi siswa

1. Minat siswa
 - a. Bagaimana perasaan kamu dan siswa lain saat mengikuti kegiatan belajar mengajarseni tari?
 - b. Materi apa yang diberikan oleh guru? Apakah anda menyukainya?
 - c. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini memadai untuk kegiatan pembelajaran seni tari?
2. Apakah ada kendala atau kesulitan yang kamu rasakan dalam pembelajaran seni tari?
3. Apa harapan kamu tentang pembelajaran seni tari di SMP ini?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui dan memperoleh data yang relevan tentang faktor-faktor penghambat pembelajaran seni tari di SMP Negeri 4 Wonosari.

B. Pembatasan

Dalam melakukan observasi dibatasi pada :

1. Proses pembelajaran seni tari?
 - a. Pengamatan terhadap siswa
 - b. Pengamatan terhadap guru seni tari
2. Keadaan sekolah termasuk media dan sarana prasarana pembelajaran seni tari

TABEL OBSERVASI PEMBELAJARAN SENI TARI

NAMA SEKOLAH :

Tanggal Observasi :

1. Proses pembelajaran seni tari

No	Aspek yang diamati dalam proses pembelajaran	Ya	Tidak	Keterangan
A	SISWA			
	1) Kesiapan dan semangat dalam mengikuti pembelajaran			
	2) Keingintahuan siswa pada materi pembelajaran			
	3) Perhatian siswa di kelas			
	4) Ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran seni tari			
	5) Ketepatan waktu siswa untuk masuk di kelas tari			

No	Aspek yang diamati dalam proses pembelajaran	Ya	Tidak	Keterangan
B.	GURU SENI TARI			
	1. Silabus 2. RPP 3. Materi Pembelajaran a) Apresiasi..... b) Ekspresi..... 4. Metode yang digunakan 5. Interaksi guru dengan siswa 6. Pembukaan, memberi salam 7. Absensi siswa 8. Apersepsi dan motifasi 9. Eksplorasi 10. Elaborasi 11. Konfirmasi 12. Guru membantu siswa yang kesulitan dalam menerima pelajaran 13. Refleksi 14. Penugasan 15. Penutup			

2. Keadaan sekolah SMP N 4 Wonosari yang menunjang Pembelajaran Seni Tari.

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Keadaan Sekolah Media dan Saran Prasarana Seni Tari			
	a) Guru yang berkompeten b) Buku paket c) LKS d) Ruang praktek e) Kaset tari f) VCD , DVD tari g) Tipe h) LCD i) Properti tari j) Kostum tari k) Gamelan l) Prestasi sekolah di bidang seni tari m) Eksistensi Seni Tari di sekolah			

Lampiran 3

PANDUAN DOKUMENTASI

A. Tujuan

Dokumentasi dalam penelitian ini untuk menambah kelengkapan data yang berkaitan dengan Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 4 Wonosari

B. Pembatasan

Dokumentasi pada penelitian ini dibatasi pada :

1. Foto-foto
2. Buku catatan
3. Rekaman hasil wawancara dengan responden

C. Kisi-kisi Dokumentasi

No	Indikator	Aspek-aspek	Hasil
1.	Foto-foto	a. Pembelajaran tari b. Apresiasi c. Sarana dan Prasarana	

2.	Buku catatan	a. RPP b. Silabus c. Buku-buku yang berkaitan dengan penelitian	
----	--------------	---	--

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH

“ Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Seni Tari

di SMP Negeri 4 Wonosari”

Nama Guru/ Responden : Bapak R. Danang Soetandyo, S.Pd

Alamat Sekolah : SMP Negeri 4 Wonosari

Tanggal Wawancara : 27 Agustus 2013

Daftar pertanyaan bagi Kepala Sekolah SMP NEGERI 4 WONOSARI

1. Pembagian kelas

a. Apa yang menjadi dasar tentang pembagian kelas?

= Pembagian kelas seni saya lakukan agar suasana kelas bisa lebih tenang. Dengan hanya berisikan kurang dari 30 murid, kelas lebih diharapkan bisa berjalan baik dan siswa bisa lebih menerima materi yang disampaikan oleh guru.

b. Bagaimana cara pembagian kelas seni budaya?

= Kelas seni dibagi berdasarkan peringkat kelas dan seni tari saya berikan dikelas D dan E.

c. Bagaimana pembagian waktu mengajar guru seni budaya?

= Pada tahun ajaran 2013/2014, ada penambahan kelas yang artinya ada lima kelas di setiap angkatan. Karena adanya penambahan kelas, maka ruang keterampilan dijadikan ruang kelas untuk kelas 7E dan 8E, sementara kelas 9E memakai laboratorium IPA. Setiap pembelajaran seni hanya akan diajarkan di setiap 2 kelas agar pembelajaran seni lebih kondusif, kecuali seni musik yang hanya diajarkan di satu kelas. Penambahan kelas ini tidak mempengaruhi kuota siswa yang masuk pada tahun ajaran baru

2. Kurikulum yang digunakan

a. Kurikulum apa yang diterapkan untuk tahun ajaran 2013/2014?

= Kurikulum 2013 belum dilaksanakan mengingat infrastruktur di sekolah belum menunjang kurikulum 2013 untuk dilaksanakan. Contohnya belum adanya buku panduan setiap mata pelajaran. Di Kabupaten Wonosari baru terdapat 5 sekolah yang menjadi percontohan kurikulum 2013 yang nantinya diaplikasikan untuk seluruh SMP di Wonosari

b. Adakah hubungan antara kurikulum dan kebijakan sekolah?

= Tidak, karena pembagian kelas hanya berdasarkan kebijakan sekolah yang berupaya untuk lebih memajukan kelas.

3. Bagaimana sarana dan prasarana penunjang pembelajaran seni budaya, khususnya seni tari?

= Berhubung ruang praktek dialih fungsikan untuk kelas VIIIE dan VIIIE maka ini berpengaruh terhadap perubahan materi pembelajaran seni tari. Untuk semester I difokuskan pemberian materi teori. Jika memungkinkan, materi praktek akan diberikan disemester II. Sementara untuk proses pembelajaran praktek, siswa dapat menggunakan lapangan atau lobi sekolah sebagai pengganti ruang praktek yang belum tersedia, sementara gamelan ditaruh digudang karena tidak ada ruang untuk menempatkan gamelan.

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA GURU SENI TARI

Penelitian “Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Seni Tari di

SMP Negeri 4 Wonosari”

Nama Guru/ Responden : Ibu Istiwi Saparyanti, S.Sn

Alamat Sekolah : SMP Negeri 4 Wonosari

Tanggal Wawancara : 25-27 Agustus 2013

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMP ini bu?
 - a. Materi apa yang diberikan untuk tahun ajaran 2013/2014 di SMP ini bu?

= Materi yang saya berikan adalah materi teori, karena belum adanya ruang praktek untuk menggantikan ruang keterampilan yang sudah digunakan untuk ruang kelas.
 - b. Berapa alokasi waktu yang digunakan untuk pembelajaran seni tari di SMP ini bu?

= Alokasi waktunya 2 jam pelajaran.
 - c. Metode apa saja yang ibu gunakan dalam mengajar seni tari?

= Saya lebih terbiasa menggunakan metode ceramah untuk menerangkan kepada siswa, karena menurut saya metode ceramah lebih bisa diterima oleh siswa. Setelah saya menggunakan metode

ceramah, metode tanya jawab saya gunakan sebagai bentuk timbal balik kepada siswa

d. Bagaimana sarana dan prasarana di sekolah ini, apakah menunjang pembelajaran seni tari bu?

= Sarana yang ada antara lain itu ada *tape recorder*, LCD, kaset tari, properti tari, gamelan, foto dan gambar tari.

2. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran tari bu?

= Siswa kurang antusias dalam pembelajaran seni tari, karena dalam pembagian kelasnya siswa tidak dimintai pendapat oleh sekolah. Jadi mau tidak mau siswa wajib mengikuti.

3. Kendala apa saja yang ibu rasa, berkaitan dengan pembelajaran seni tari bu?

= Kendala yang saya rasakan adalah terbatasnya sarana dan prasarana untuk menjalankan program kegiatan belajar mengajar.

4. Harapan kedepan berkaitan dengan pembelajaran seni tari apa bu?

= Harapan saya kedepannya untuk pembelajaran seni tari adalah supaya sekolah bisa mengusahakan untuk lebih bisa memberikan sarana dan prasarana yang layak untuk proses kegiatan belajar mengajar seni tari.

Lampiran 6

HASIL WAWANCARA SISWA SENI TARI

Tanggal wawancara : 27 Agustus 2013

A. Nama Siswa: DRTD

Kelas : VIIID

1. Minat siswa

a. Bagaimana perasaan kamu dan siswa lain saat mengikuti kegiatan belajar mengajar seni tari?

= Tidak semua siswa minat mengikuti pelajaran, karena setengah dari teman-teman ada yang tidak bisa sama sekali menari. Teman-teman yang tidak bisa terkesan terpaksa untuk dapat menerima pelajaran demi mendapat nilai.

b. Materi apa yang diberikan oleh guru? Apakah anda menyukainya?

= Materi apresiasi berupa membaca LKS dan mencatat.

Kurang suka, karena saya bingung dengan penjelasan guru.

c. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini memadai untuk kegiatan pembelajaran seni tari?

= Sekolah seharusnya menyediakan ruang praktek khusus untuk seni tari, tempat gamelan, dan peralatan tari agar pelajaran seni tari lebih baik lagi.

2. Apakah ada kendala atau kesulitan yang kamu rasakan dalam pembelajaran seni tari?

= Teman-teman saya merasa tidak punya bakat dalam mengikuti pembelajaran seni tari, jadi banyak teman-teman saya yang lambat untuk menguasai materi.

3. Apa harapan kamu tentang pembelajaran seni tari di SMP ini?

= Kalau bisa bu guru menggunakan gambar dan video agar siswa bisa paham tentang apa yang dijelaskan oleh bu guru. Kalau ada gambar dan video, materi tentang tari bisa dimengerti, misalnya sikap-sikap anggota tubuh saat menari, rias dan busana tari nusantara dan bahkan video tari nusantara.

B. Nama Siswa : WEP

Kelas : VIIID

1. Minat siswa

a. Bagaimana perasaan kamu dan siswa lain saat mengikuti kegiatan belajar mengajar seni tari?

= Karena pembagian kelasnya tidak melibatkan siswa, akhirnya banyak siswa yang mengikuti hanya untuk nilai.

b. Materi apa yang diberikan oleh guru? Apakah anda menyukainya?

= Menerangkan dan mencatat. Karena ruang praktek tidak ada, maka kita tidak diberi materi praktek. Saya suka, karena tidak capek.

c. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini memadai untuk kegiatan pembelajaran seni tari?

= Tidak memadai, karena sudah tidak ada lagi tempat untuk melakukan pelajaran praktek.

2. Apakah ada kendala atau kesulitan yang kamu rasakan dalam pembelajaran seni tari?

= Berhubung banyak siswa yang kurang suka, maka penerimaan materi agak lama.

3. Apa harapan kamu tentang pembelajaran seni tari di SMP ini?

= lebih dilengkapi sarana dan prasarana untuk pembelajaran seni tari, agar pembelajaran lebih berjalan baik.

C. Nama Siswa : AND

Kelas : VIIIE

1. Minat siswa

- a. Bagaimana perasaan kamu dan siswa lain saat mengikuti kegiatan belajar mengajar seni tari?

= Banyak anak yang merasa tidak mampu mengikuti pembelajaran seni tari, karena merasa tidak punya bakat dan minat.

- b. Materi apa yang diberikan oleh guru? Apakah anda menyukainya?

= materi apresiasi seni tari, karena pembelajaran lebih mengacu kepada buku LKS. Kurang suka, karena saya merasa tidak punya bakat.

- c. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini memadai untuk kegiatan pembelajaran seni tari?

= kurang memadai, karena tidak ada tempat untuk praktek dan tempat untuk gamelan.

2. Apakah ada kendala atau kesulitan yang kamu rasakan dalam pembelajaran seni tari?

= karena saya merasa tidak punya bakat, jadi saya sulit untuk menerima pemberian materi guru.

3. Apa harapan kamu tentang pembelajaran seni tari di SMP ini?
- = Agar guru lebih banyak memakai media, supaya murid lebih bisa menikmati pembelajaran.

D. Nama Siswa : YGR

Kelas : VIIIE

1. Minat siswa
- a. Bagaimana perasaan kamu dan siswa lain saat mengikuti kegiatan belajar mengajar seni tari?
- = Bingung, karena dari awal saya tidak paham dengan tari.
- b. Materi apa yang diberikan oleh guru? Apakah anda menyukainya?
- = Biasanya Cuma mencatat dan disuruh membaca buku LKS secara bergantian.
- c. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini memadai untuk kegiatan pembelajaran seni tari?
- = Tidak, karena tidak ada ruang untuk praktek.

2. Apakah ada kendala atau kesulitan yang kamu rasakan dalam pembelajaran seni tari?

= Saya merasa sulit untuk menerima materi, karena saya kurang suka dengan seni tari.

3. Apa harapan kamu tentang pembelajaran seni tari di SMP ini?

= Harapan saya lebih dilengkapi tentang sarana dan prasarana untuk pembelajaran seni tari.

Lampiran 7

Hasil Observasi Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Seni Tari di SMP

Negeri 4 Wonosari

1. SMP NEGERI 4 WONOSARI

A. Pengamatan siswa dalam proses pembelajaran seni tari

No	Aspek yang diamati dalam proses pembelajaran	Ya	Tidak	Keterangan
1.	SISWA			
	a) Kesiapan dan semangat dalam mengikuti pembelajaran	v		Tetapi kesiapan siswa tidak merata
	b) Keingintahuan siswa pada materi pembelajaran		v	Siswa masih tergantung kepada materi yang diberikan guru
	c) Perhatian siswa di kelas	v		Sebagian siswa memperhatikan guru
	d) Ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran seni tari	v		Siswa tertarik mengikuti pembelajaran seni tari karena menginginkan nilai
	e) Ketepatan waktu siswa untuk masuk di kelas tari	v		Akan tetapi jika jam pelajaran di selingi istirahat maka siswa banyak yang terlambat masuk kelas

B. Pengamatan Pembelajaran Seni Tari

No	Aspek yang diamati dalam proses pembelajaran	Ya	Tidak	Keterangan
2.	GURU SENI TARI			
	a) Silabus	v		
	b) RPP	v		
	c) Materi Pembelajaran			
	1. Apresiasi.....	v		
	2. Ekspresi.....		v	Materi yang diberikan untuk semester 1 di fokuskan ke materi apresiasi, dan di semester 2 akan diberikan materi praktek, jika memungkinkan
	d) Metode yang digunakan	v		Metode utama yang digunakan adalah metode ceramah
	e) Interaksi guru dengan siswa	v		
	f) Pembukaan, memberi salam	v		
	g) Absensi siswa	v		
	h) Apersepsi dan motifasi	v		
	i) Eksplorasi	v		
	j) Elaborasi	v		
	k) Konfirmasi	v		
	l) Guru membantu siswa yang kesulitan dalam menerima pelajaran	v		Guru memberi perintah kepada siswa untuk membaca materi dan menuliskan materi yang dirasa sulit dipahami
	m) Refleksi		v	
	n) Penugasan	v		
	o) Penutup	v		Siswa hanya menerima tugas dari LKS

C. Keadaan sekolah SMP N 4 Wonosari yang menunjang Pembelajaran Seni Tari.

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
3.	Keadaan Sekolah Media dan Saran Prasarana Pembelajaran Seni Tari			
	a) Guru yang berkompeten	v		S1 UNY
	b) Buku paket	v		Memakai buku Erlangga sebagai pelengkap LKS
	c) LKS	v		Sumber media dan materi utama
	d) Ruang praktek	v		Akan tetapi dalam tahap renofasi dan sementara ruang praktek menjadi ruang kelas
	e) Kaset tari	v		
	f) VCD , DVD tari	v		
	g) Tipe	v		Ada akan tetapi guru jarang
	h) LCD	v		menggunakan sebagai media pembelajaran Ada tetapi belum lengkap
	i) Properti tari	v		
	j) Kostum tari		v	
	k) Gamelan		v	Slendro
	l) Prestasi sekolah di bidang seni tari		v	
	m) Eksistensi Seni Tari di sekolah	v		Acara sekolah, partisipasi siswa tari di stasiun TV Lokal

Lampiran 8

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP N 4 WONOSARI
Kelas / Semester : VIII (Delapan) / 1 (Satu)
Mata Pelajaran : Seni Budaya
Standar Kompetensi : **SENI TARI**

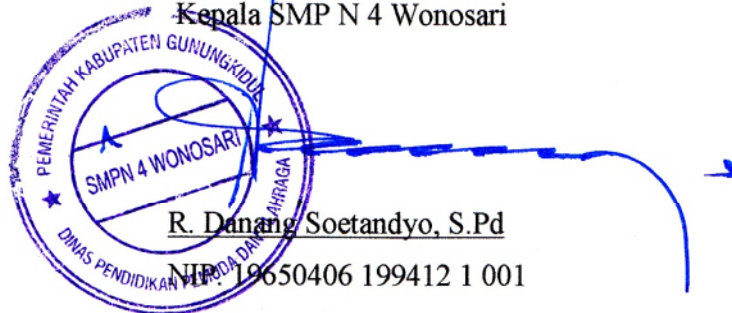
5. Mengapresiasikan karya seni tari.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran *	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
5.1 Mengidentifikasi jenis karya seni tari tunggal Nusantara	<ul style="list-style-type: none"> Karya Seni Tari Tunggal Nusantara Fungsi Tari Tunggal Nusantara 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca referensi tentang seni tari tunggal nusantara Melihat beberapa pertunjukan tari tunggal nusantara Diskusikan tentang tari tunggal nusantara Mengkaji keragaman jenis fungsi 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi beragam jenis karya seni tari tunggal nusantara Mengidentifikasi bentuk, tema, fungsi dan makna karya seni tari nusantara Mengungkapkan kesan dan pesan secara lisan tentang tari tunggal Nusantara 	Tes Tertulis	Isian Singkat Uraian	<ul style="list-style-type: none"> Jelaskan dengan singkat tentang tari tunggal nusantara Sebutkan nama jenis tari tunggal berdasarkan daerahnya Sebutkan perbedaan ciri dari karya tari tunggal daerah: a. DKI Jakarta b. Jawa Tengah c. Bali d. Kalimantan 	2 Jp	Media Cetak Media elektronik pertunjukan tari Guru tari

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran *	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
5.2 Menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan seni tari tunggal Nusantara	<ul style="list-style-type: none"> Beragam Tari Tunggal Nusantara 	<p>karya seni tari tunggal nusantara</p> <ul style="list-style-type: none"> Diskusi tentang beragam karya seni tari tunggal nusantara Mempresentasikan tentang pertunjukan tari tunggal nusantara Membuat tulisan tentang tanggapan jenis, bentuk, tema, fungsi dan makna seni tari tunggal nusantara 	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskripsikan tentang beragam jenis, bentuk,tema, fungsi dan makna seni tari tunggal nusantara Menyebutkan fungsi tari tunggal Nusantara dalam masyarakat 	Tes praktik/ kinerja	Tes Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> Presentasikan hasil diskusi kelompok tentang tanggapan terhadap beragam tari tunggal nusantara 	4 Jp	Media Cetak

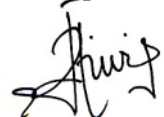
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran *	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
Karakter siswa yang diharapkan :								
Disiplin (<i>Discipline</i>)								
Tekun (<i>diligence</i>)								
Tanggung jawab (<i>responsibility</i>)Ketelitian (<i>carefulness</i>)								
Kerja sama (<i>Cooperation</i>)								
Percaya diri (<i>Confidence</i>)								
Kecintaan (<i>Lovely</i>)								

Mengetahui,
Kepala SMP N 4 Wonosari



R. Danang Soetandyo, S.Pd
NIP. 19650406 199412 1 001

Wonosari,..... 2013
Guru Mapel Seni Budaya.



(Istiwi Saparyanti, S.Sn)
NIP : 19710205 200801 2 016

Lampiran 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP N 4 WONOSARI
Mata Pelajaran	: Seni Budaya/Seni Tari
Kelas / Semester	: VIII / 1
Standar Kompetensi	: 5. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari
Kompetensi Dasar	: 5.2. Menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan seni tari tunggal nusantara
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit (2x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu :

1. Melakukan apresiasi terhadap tari tunggal daerah Nusantara
2. Mengungkapkan tentang isi tari tunggal daerah Nusantara
3. Menyebutkan fungsi tari tunggal di masyarakat

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Ketelitian (*carefulness*)

Kerja sama (*Cooperation*)

Percaya diri (*Confidence*)

Kecintaan (*Lovely*)

B. Materi Pembelajaran

Tari Tunggal

1. Tema kepahlawanan
2. Tema kegembiraan
3. Tema romantis

C. Metode Pembelajaran

Demonstrasi, diskusi,ceramah

D. Langkah-langkah Kegiatan

Pertemuan pertama dan kedua :

a. Kegiatan Pendahuluan

Tanya jawab berbagai hal yang terkait dengan siswa,motivasi,persepsi dan apresiasi

b. Kegiatan Inti

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Guru menyiapkan rekaman tari tunggal sesuai tema dan mengajak siswa untuk mengamati bersama-sama
- Guru menjelaskan isi tari tunggal sesuai tema, mengulas busana dan riasnya
- Mengamati tayangan penampilan tari tunggal Nusantara
- melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;
- menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan

- memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di studio, atau lapangan.

▪ ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- Berdiskusi tentang segala sesuatu tentang tari tunggal Nusantara
- memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;

▪ ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,

- memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- Membuat kesimpulan hasil diskusi pembelajaran tentang tari tunggal Nusantara dan menjawab dengan tertulis

E. Alat dan Sumber Belajar

Buku Referensi, Rekaman audio, guru, kaset tari

F. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none">• Mendiskripsikan tentang beragam jenis, bentuk, tema, fungsi dan makna seni tari tunggal nusantara• Menyebutkan fungsi tari tunggal Nusantara dalam masyarakat.	Tes Tertulis	Isian Singkat Uraian	<ul style="list-style-type: none">• Presentasikan hasil diskusi kelompok tentang tanggapan terhadap beragam tari tunggal nusantara• Sebutkan property tari tunggal berdasarkan tema : kepahlawanan, kegembiraan dan romantis !• Sebutkan kelengkapan busana tari tunggal berdasarkan tema !• Jelaskan tata rias tari tema roman!• Jelaskan tema tari tunggal kepahlawanan!• Jelaskan fungsi tari romantis

Mengetahui

Kepala SMP N 4 Wonosari



R. Danang Soetandyo, S.Pd

NIP. 19650406 199412 1 001

Wonosari, Juli 2013

Guru Mata Pelajaran

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Istiwisaparyanti".

ISTIWISAPARYANTI, S.Sn

NIP : 197102052008012016

LAMPIRAN 10

FOTO PROSES PEMBELAJARAN dan KEGIATAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN SENI TARI

1. Proses pembelajaran seni tari



Gambar 5. Pembelajaran Apresiasi Seni Tari SMP Negeri 4 Wonosari
(Foto: Eksa, 2013)



Gambar 6. Siswa Aktif Mencatat Materi Yang Disampaikan Guru
(Foto: Eksa, 2013)

2. Sarana Prasarana Pembelajaran Seni Tari



Gambar 7. Ruang Praktek Tari SMP Negeri 4 Wonosari

(Foto: Eksa, 2013)



Gambar 8. Perangkat Gamelan

(Foto: Eksa, 2013)

3. Kegiatan Siswa Berkaitan Dengan Mata Pelajaran Seni Tari



Gambar 9. Partisipasi Siswa Acara Sekolah

(Foto: Dok. Ismu, 2013)

LAMPIRAN

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0281e/UN.34.12/DT/III/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 Maret 2013

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 4 Wonosari

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : EKSAWADA WISANG A.S.
NIM : 09209241036
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Waktu Pelaksanaan : April - Juli 2013
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 4 Wonosari

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0782b/UN.34.12/DT/VIII/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Perpanjangan Penelitian

26 Agustus 2013

Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri 4 Wonosari

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Perpanjangan Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

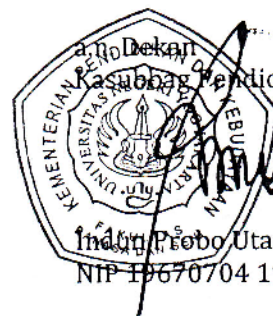
FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMP NEGERI 4 WONOSARI

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : EKSAWADA WISANG A.S.
NIM : 09209241036
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Waktu Pelaksanaan : Oktober 2013
Lokasi enelitian : SMP Negeri 4 Wonosari

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

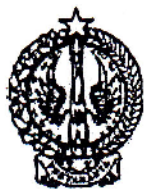
Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Indung Prabono Utami, S.E.

NIP 19670704 199312 2 001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2320/V/3/2013

Membaca Surat : Kasubbag Pendidikan FBS UNY

Nomor : 0281e/UN.34.12/DT/III/2013

Tanggal : 18 Maret 2013

Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : EKSAWADA WISANG A.S NIP/NIM : 09209241036
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMP NEGERI 4 WONOSARI
Lokasi : SMP NEGERI 4 WONOSARI Kota/Kab. GUNUNG KIDUL
Waktu : 18 Maret 2013 s/d 18 Juni 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

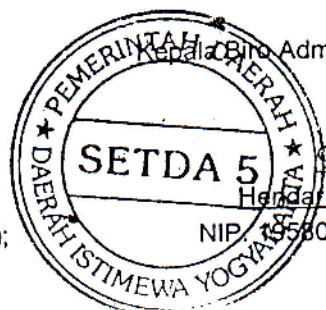
Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 18 Maret 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Handar Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Gunung Kidul Cq. KPPTSP
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jalan Brigien Katamso No. 1 Tlb (0274) 391942 Wonosari 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 176/KPTS/III/2013

Membaca : Surat dari Setda Provinsi DIY, Nomor : 070/2320/V/3/2013 Tanggal 18 Maret 2013, hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan kepada :

Nama : **EKSAWADA WISANG A.S** NIM. 09209241036

Fakultas/Instansi : Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Alamat Instansi : Karangmalang, Yogyakarta

Alamat Rumah : Perum. Kasongan Permai Jl. Antareja C.204.A

Keperluan : Ijin penelitian untuk Skripsi dengan judul " FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMP NEGERI 4 WONOSARI "

Lokasi Penelitian : SMP N 4 Wonosari

Dosen Pembimbing : Endang Sutiyati, M.Hum.

Waktunya : Tanggal 18 April 2013 s/d 18 Juli 2013

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kabupaten Gunungkidul).
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

Pada Tanggal : 25 Maret 2013

AN. BUPATI GUNUNGKIDUL

KERALA



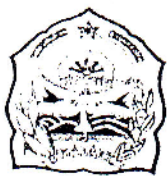
Drs. AZIS SALEH

NIP. 19660603 198602 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Gunungkidul (sebagai laporan);
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul;
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Gunungkidul;
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul;
5. Kepala SMP N 4 Wonosari, Kab. Gunungkidul;
6. Arsip.

LAMPIRAN
SURAT KETERANGAN
PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 4 WONOSARI

Piyaman, Wonosari, Gunungkidul 55851, Telepon 392776
E-mail : smppiyaman@yahoo.co.id Website : www.smpn4wonosari.sch.id

SURAT IJIN PENELITIAN
NOMOR : 423.6/284

Yang bertanda tangan di bawah ini :

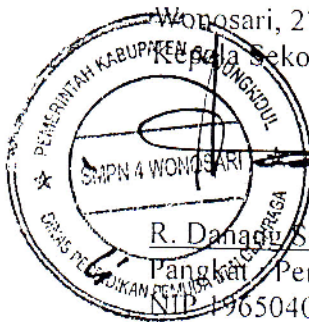
Nama : R. DANANG SOETANDYO, S.Pd.
NIP : 19650406 199412 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 4 Wonosari

Berdasarkan Surat Permohonan Ijin Perpanjangan Penelitian dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : 0782b/UN.34.12/DT/VIII/2013 tanggal 26 Agustus 2013 perihal Permohonan Ijin Perpanjangan Penelitian, maka dengan ini kami mengizinkan mahasiswa di bawah ini :

Nama : EKSAWADA WISANG A.S.
NIM : 09209241036
Fakultas/Instansi : Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Mengadakan penelitian untuk bahan membuat skripsi, waktu pelaksanaan tanggal 30 Agustus s.d. 30 Oktober 2013 dengan judul : "FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMP NEGERI 4 WONOSARI"

Surat ijin ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosari, 27 Agustus 2013
Kepala Sekolah,

R. Danang Soetandyo, S.Pd.
Pangkat Pembina, Gol. IV/a
NIP. 19650406 199412 1 001